

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN MULTIKULTURAL PADA MATA
PELAJARAN PPKN KELAS V UPT SDN 107 ROMPU KECAMATAN
MASAMBA KABUPATEN LUWU UTARA**



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
MAKASSAR**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Ujian guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar

Oleh :

RISMA

105401113517

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR**

2021

23/12/2021

1 cap
Smb. Alumni

R/0200/PGSD/21 CP
RIS
E



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : RISMA
NIM : 105401113517
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi : **Implementasi Pendidikan Multikultural pada Mata Pelajaran PPKn Kelas V UPT SDN 107 Rompu Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara**

Setelah diperiksa dan diteliti ulang, skripsi ini telah diujikan dihadapan Tim Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 16 November 2021

Ditetujui Oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Muhajir, M.Pd.


Dra. Jumiati Nur, M.Pd.

Diketahui:


Dekan FKIP
Unismuh Makassar


Ketua Jurusan
Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
NBM : 860 934

Aliem Batri, S.Pd., M.Pd.
NBM : 1148913



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama **RISMA**, Nim **105401113517** diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 648 Tahun 1443 H/2021 M, pada tanggal 11 Rabiul Akhir 1443 H/ 16 November 2021 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Sabtu tanggal 20 November 2021.

Makassar, 11 Rabiul Akhir 1443 H
16 November 2021 M

Panitia Ujian :

1. Pengawas Umum : Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag.
2. Ketua : Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
3. Sekretaris : Dr. Baharullah, M. Pd.
4. Penguji : 1. Dr. Muhajir, M.Pd.
2. Abdul Azis, S.Pd., M.Pd.
3. Dra. Jumiati Nur, M.Pd.
4. Rismawati, S.Pd., M.Pd.



Disahkan Oleh:

Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar



Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
NBM : 860 934



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : RISMA
NIM : 105401113517
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)
Judul : IMPLEMENTASI PENDIDIKAN MULTIKULTURAL
Skripsi : PADA MATA PELAJARAN PPKN KELAS V UPT SDN
107 ROMPU KECAMATAN MASAMBA KABUPATEN
LUWU UTARA.

Dengan ini menyatakan bahwa:

Skripsi yang saya ajukan di depan TIM adalah ASLI hasil karya sendiri, bukan hasil ciplakan dan tidak dibuat oleh siapapun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, September 2021

Yang Membuat Pernyataan

RISMA



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **RISMA**
Nim : 105401113517
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)

Dengan ini menyatakan *perjanjian* sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesainya skripsi ini. Saya yang menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapa pun).
2. Dalam penyusunan skripsi ini, saya selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing, yang telah ditetapkan oleh pimpinan fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (plagiat) dalam menyusun skripsi saya.
4. Apabila saya melanggar perjanjian saya seperti butir 1, 2, dan 3, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, September 2021

Yang Membuat Perjanjian,

RISMA

MOTO DAN PERSEMBAHAN

Moto :

Kerjakanlah apa yang bisa kamu

kerjakan hari ini, jangan tunggu hari esok”

*“maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan),
kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain, dan
hanya kepada tuhanmulah hendak kamu berharap”*

(QS. Al Insyiroh :7-8)

Persembahan :

*Karena itu, kupersembahkan karya sederhana ini
sebagai ungkapan rasa cinta dan banggaku sebagai seorang anak
atas segala pengorbanan dan kasih sayang ibunda dan ayahandaku,
saudara-saudariku, serta keluargaku yang senantiasa mendoakanku.*

ABSTRAK

RISMA, 2021. *Implementasi Pendidikan Multikultural pada Mata Pelajaran PPKn Kelas V UPT SDN 107 Rompu Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara.* Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing oleh Muhajir dan Jumiaty Nur.

Masalah dalam penelitian ini adalah di UPT SDN 107 Rompu Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara dalam pembelajaran PPKn belum menerapkan pendekatan multikultural dengan baik dimana masih adanya murid yang membedakan dalam berteman (berkelompok), kurangnya toleransi antar warga sekolah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi pendidikan multikultural pada mata pelajaran PPKn kelas V UPT SDN 107 Rompu Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang merupakan jenis deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan di UPT SDN 107 Rompu Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara terkhusus di kelas V. Sumber data dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi dua, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Pada penelitian ini jumlah responden yang akan diteliti berjumlah 3 orang, dimana masing-masing guru kelas V yang ada di SD Inpres Pa'bangiang. Kelas V di UPT SDN 107 Rompu Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara terbagi menjadi 2 kelas yaitu kelas VA, dan VB. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu peneliti, wawancara, observasi dan dokumentasi. Data dianalisis dengan tiga langkah-langkah yaitu reduksi data, *data display*, dan *Conclusion drawing/verification* (penarikan kesimpulan).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (i) Bentuk penerapan pendidikan multikultural pada mata pelajaran PPKn kelas V dapat dilihat dari pengintegrasian setiap kegiatan pembelajaran dan metode pembelajaran. Selain itu guru juga mengintegrasikan pendidikan karakter melalui kegiatan spontan yang dilakukan murid ketika pembelajaran. (ii) Dalam implementasi pendidikan multikultural pada mata pelajaran PPKn tema lingkungan sahabat kita terdapat nilai yang diajarkan meliputi toleransi, demokrasi, menghargai prestasi, kemanusiaan, serta menerima keragaman.

Kata kunci: Implementasi Pendidikan Multikultural, Mata Pelajaran PPKn.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur Alhamdulillah, penulis ucapkan kehadiran Allah swt, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga skripsi yang berjudul “Implementasi Pendidikan Multikultural pada Mata Pelajaran PPKn Kelas V UPT SDN 107 Rompu Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara.” ini dapat terselesaikan dengan baik. Shalawat dan salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad saw, Nabi yang bertindak sebagai rahmatan lil’alamin. Skripsi ini adalah setitik dari sederetan berkahmu.

Segala daya dan upaya telah Penulis kerahkan untuk membuat tulisan ini dalam memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar. Selama penulisan skripsi ini, segala hambatan dan kekurangan Penulis telah mendapat bantuan dan motivasi dari berbagai pihak. Segala hormat Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada kedua orang tuaku yang telah berjuang, mendoa’akan, mengasuh, mendidik, dorongan, kasih sayang dan perhatiannya selama ini.

Selanjutnya Penulis menyampaikan ucapan terima kasih, penghormatan dan penghargaan kepada bapak Dr. Muhajir, M.Pd selaku pembimbing I dan ibu Dra. Jumiati Nur., M.Pd yang sabar, ikhlas meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan, motivasi, serta saran-saran yang berharga kepada Penulis selama penyusunan skripsi. Pada kesempatan ini juga Penulis menyampaikan ucapan

terima kasih, penghormatan dan penghargaan kepada : Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag, Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar, Erwin Akib, M.Pd., Ph.D, Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd. Ketua Prodi PGSD serta seluruh dosen dan staf pegawai prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, yang telah membekali penulis dengan serangkaian ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat.

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya juga penulis ucapkan kepada Kepala Sekolah Naisah, S.Pd.SD, Guru kelas Va Nursaidah Bastian, S.Pd., dan Guru Kelas Vb Astia, S.Pd., dan guru kelas Vc Ramlawati, S.Pd serta staf guru-guru UPT SDN 107 Rompu Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara yang telah memberikan izin dan bantuan selama pelaksanaan penelitian ini.

Teristimewa Penulis haturkan ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada teman-teman PGSD tahun 2017.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan saran dan kritik dari berbagai pihak yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Amin, yarrobal 'alamin.

Billahi fisabilil haq fastabiqul khaerat.

Makassar, September 2021

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
SURAT PERJANJIAN	v
MOTO DAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR	9
A. Kajian Pustaka	9
1. Pengertian Pendidikan Multikultural	9
2. Tujuan Pendidikan Multikultural	11
3. Karakteristik Pendidikan Multikultural	13
4. Dimensi dan Pendekatan Pendidikan Multikultural	14
5. Pengertian Pendidikan Kewarganegaraan	17
6. Tujuan Pendidikan Kewarganegaraan	19
7. Ruang Lingkup Pendidikan Kewarganegaraan	20
B. Kerangka Pikir	22

BAB III METODE PENELITIAN	25
A. Jenis Penelitian	25
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	26
C. Fokus Penelitian.....	26
D. Sumber Data.....	27
E. Instrumen Penelitian	28
F. Teknik Pengumpulan Data.....	32
G. Teknik Analisis Data.....	33
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	 35
A. Gambaran Lokasi Penelitian.....	35
B. Deskripsi Informan Penelitian.....	38
C. Hasil Penelitian.....	39
D. Pembahasan Hasil Penelitian.....	51
 BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	 62
A. Kesimpulan	62
B. Saran	63
 DAFTAR PUSTAKA	 64
LAMPIRAN	
PERSURATAN	
RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Nomor		Halaman
3.1	Daftar Wawancara Penelitian	29
3.2	Instrumen Observasi Penelitian	31
4.1	Pengamatan Aktivitas Belajar Murid	46
4.2	Substansi nilai pendidikan multikultural pada mata pelajaran PPKn	57



DAFTAR GAMBAR

Nomor

Halaman

2.1

Skema Kerangka Pikir

24



DAFTAR LAMPIRAN

Nomor

- 1 Lembar Observasi
- 2 Agenda Wawancara Penelitian
- 3 Pedoman Wawancara
- 4 Hasil Wawancara Penelitian
- 5 Dokumentasi Penelitian



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Negara Kesatuan Republik Indonesia merupakan negara yang memiliki keberagaman. Keberagaman suku, budaya, agama, adat istiadat dan bahasa sehingga bahasa Indonesia memiliki keunikan tersendiri dari negara-negara di belahan dunia yang lain. Negara Indonesia memiliki pedoman Bhinneka Tunggal Ika yang artinya “berbeda-beda tetap satu jua”. Keberagaman ini merupakan kekayaan yang harus diakui dan diterima oleh seluruh elemen masyarakat Indonesia.

Keberagaman yang ada di negara Indonesia harus tetap dipertahankan karena itu semua merupakan warisan dari nenek moyang dan para pejuang yang dahulu dengan sekuat tenaga untuk mempertahankan keberagaman yang ada di Indonesia. Perbedaan-perbedaan yang telah terjalin sangat baik tidak sepatutnya untuk dihilangkan karena perbedaan itu menunjukkan jika masyarakat Indonesia merupakan masyarakat yang majemuk. Istilah kata majemuk memiliki arti yang sama dengan *plural* yang berarti masyarakat dari berbagai suku bangsa atau masyarakat berbhinneka.

Pendidikan Multikultural dapat dirumuskan sebagai wujud kesadaran tentang keanekaragaman kultur, hak-hak asasi manusia serta pengurangan atau penghapusan jenis prasangka atau *prejudice* untuk suatu kehidupan masyarakat yang adil dan maju. Pendidikan Multikultural juga dapat dijadikan instrument strategis untuk mengembangkan kesadaran atas kebanggaan seseorang terhadap bangsanya.

Melalui Pendidikan Multikultural kita dapat memberi seluruh murid tanpa memandang status sosio-ekonomi; gender; orientasi seksual; atau latar belakang etnis, ras atau budaya-kesempatan yang setara untuk belajar di sekolah. "Pendidikan multi budaya juga didasarkan pada kenyataan bahwa murid tidak belajar dalam kekosongan, budaya mereka memengaruhi mereka untuk belajar dengan cara tertentu" (Parkey dan Stanford, 2011 : 35).

Keberagaman murid yang ditemukan di kelas merupakan hal yang normal. Orang cenderung waspada kepada orang lain yang tampak atau berperilaku berbeda dengan apa yang dia lakukan. Mereka juga cenderung berhati-hati pada orang lain yang datang dari latar belakang yang berbeda. Murid dari status sosial tertentu cenderung menghabiskan lebih banyak waktunya bersama dengan murid dari status sosial yang sama, sehingga mereka tidak belajar bahwa semua dari murid memiliki lebih banyak kesamaan daripada perbedaan. Seringkali dalam sebuah kelas terdapat beberapa kelompok yang terdiri dari murid yang memiliki latar belakang status sosial yang tinggi dan mengucilkan murid lain yang memiliki status sosial rendah. Keanekaragaman yang dimiliki bangsa Indonesia hendaknya

dijadikan ajang pemecah persatuan dan kesatuan bangsa. Sebuah hal ironi karena terjadi pada negara yang dilandasi dengan semboyan Bhinneka Tunggal Ika.

Tilaar (2012 : 37) menyebutkan bahwa:

Konflik yang terjadi pada negara majemuk atau multikultur merupakan hal yang tidak bisa dipungkiri. Karena dalam negara yang masyarakatnya multikultural pada satu sisi menyimpan banyak kekuatan dari masing-masing kelompok, namun di satu sisi lainnya menyimpan benih perpecahan apabila tidak dikelola dengan baik dan rasional.

Seperti kasus diatas, persoalan-persoalan yang terjadi dalam masyarakat akan bisa diperbaiki melalui proses pendidikan. "Apa pun bentuk keberhasilan yang terjadi dalam dunia pendidikan akan berimplikasi bagi keberhasilan dalam kehidupan dimasyarakat secara luas" (Naim dan Achmad Sauqi, 2010 : 205). "Membangun sebuah institusi pendidikan yang bertujuan untuk melahirkan murid yang memiliki wawasan luas dan bisa berinteraksi dengan semua komunitas dengan keanekaragaman budaya, agama, dan etnis adalah sebuah keniscayaan" (Ma'arif, 2012 : 59). Salah satu komponen dalam pendidikan adalah pembelajaran. Realitas yang ada di masyarakat diperbaiki mulai dari proses pembelajaran.

Jacobsen, dkk. (2018 : 237) "Guru tidak bisa memaksakan sikap toleransi, kepercayaan, dan pertemanan antar murid yang berlatar belakang berbeda, tetapi dapat menempatkan mereka pada situasi dimana dapat bekerja bersama menghasilkan yang positif dan hubungan- hubungan yang sehat". Diperlukan sebuah usaha yang terus menerus, terprogram dengan baik serta berkesinambungan. Adanya kemajemukan disekolah dapat diimplementasikan melalui pembelajaran dikelas. Guru memiliki kompetensi profesional untuk mengelola kelas yang memiliki

berbagai keanekaragaman dengan kegiatan pembelajaran salah satunya melalui mata pelajaran PPKn.

Banks (Mahfud, 2011: 175) "Pendidikan Multikultural adalah pendidikan untuk *people of color*. Artinya, Pendidikan Multikultural ingin mengeksplorasi perbedaan sebagai keniscayaan (anugerah Tuhan/Sunatullah). Kemudian, bagaimana kita mampu menyikapi tersebut dengan penuh toleran dan semangat egaliter".

Dwitagama (2018: 1) bahwa "Pendidikan kewarganegaraan adalah sebagai wahana untuk mengembangkan kemampuan, watak, berpikir cerdas, kritis dan rasional yang demokratis dan bertanggung jawab". Menurut Djahiri (2008: 4) bahwa "PKn atau *civic education* adalah program pendidikan/pembelajaran yang secara programatik-prosedural berupaya memanusiakan (*humanizing*) dan membudayakan (*civilizing*) serta memberdayakan (*empowering*) manusia/anak didik (diri dan kehidupannya) menjadi warga negara yang baik sebagaimana tuntutan yuridis konstitusional bangsa/negara yang bersangkutan".

Sekolah UPT SDN 107 Rompu Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara merupakan salah satu sekolah yang mempersiapkan murid yang unggul yaitu murid yang berakhlakul karimah, berkarakter, dan unggul dalam berprestasi sebagaimana tertuang dalam visi Sekolah yaitu "Terciptanya Murid yang Berkualitas Berkepribadian dan Berakhlak Mulia"

Berdasarkan hasil observasi awal peneliti pada tanggal 17 Januari 2021 melalui wawancara dengan guru kelas V di UPT SDN 107 Rompu Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara, ditemukan fakta bahwa proses pembelajaran mata

pelajaran PPKn belum berlangsung secara optimal. Peneliti menemukan fakta bahwa di UPT SDN 107 Rompu Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara dalam pembelajaran PPKn belum menerapkan pendekatan multikultural dengan baik dimana masih adanya murid yang membeda-bedakan dalam berteman (berkelompok), kurangnya toleransi antar warga sekolah yang dimana bertolak belakang pada visi misi sekolah yakni sekolah pembaharuan terkemuka. UPT SDN 107 Rompu Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara sendiri merupakan sekolah yang memiliki ciri khas tidak membeda-bedakan, memberikan perlakuan yang sama kepada semua orang dengan latar belakang yang beragam, baik suku, etnis, bangsa, kepercayaan, agama, maupun sosial ekonomi, serta menerima dan menghormati adanya perbedaan pendapat, perbedaan dalam kepercayaan, dan perbedaan dalam agama.

Dalam visi misi sekolah, UPT SDN 107 Rompu Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara sebagai lembaga yang mengedepankan toleransi atas perbedaan. Yakni lembaga pendidikan pembaharuan terkemuka yang mampu menumbuhkan murid dan menghasilkan lulusan yang cerdas, disiplin, kreatif, berbudi pekerti luhur, serta menciptakan suasana dan lingkungan sekolah yang mampu menumbuhkan rasa kebersamaan dan saling menghormati. Untuk mencapai visi sekolah tersebut peneliti tertarik untuk mengetahui lebih jauh tentang penerapan Pendidikan Multikultural pada mata pelajaran PPKn, melalui penelitian yang berjudul

“Implementasi Pendidikan Multikultural pada Mata Pelajaran PPKn Kelas V UPT SDN 107 Rompu Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Implementasi Pendidikan Multikultural pada mata pelajaran PPKn kelas V UPT SDN 107 Rompu Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara?”

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada permasalahan diatas maka tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini untuk mengetahui implementasi pendidikan multikultural pada mata pelajaran PPKn kelas V UPT SDN 107 Rompu Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini digunakan untuk menambah wawasan dan pengetahuan mengenai Implementasi Pendidikan Multikultural pada Mata Pelajaran PPKn sebagai referensi yang akan melakukan penelitian sejenis.

2. Manfaat praktis

a. Bagi murid

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan sikap sosial pada murid yaitu menerima adanya keberagaman yang ada di kelas.

b. Bagi pendidik

Dapat memberikan masukan yang bermanfaat bagi sesama tenaga pendidik dan kepada seluruh murid di kelas maupun dilingkungan Sekolah.

c. Bagi peneliti

Melalui hasil penelitian ini peneliti diharapkan mendapat pengalaman nyata tentang keberagaman dan dapat menerapkannya pada suatu saat nanti menjadi tenaga pendidik/guru.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR

A. Kajian Pustaka

1. Pengertian Pendidikan Multikultural

Multikulturalisme adalah “konsep pembudayaan, dan oleh karena proses Pendidikan adalah proses pembudayaan, maka masyarakat Multikultural dapat diciptakan melalui proses pendidikan” (Tilaar, 2012:97). Pendidikan dan pembudayaan merupakan suatu proses pembentukan karakter bangsa dan warga negara. Pendidikan Multikultural adalah pendidikan yang berbasis multikulturalisme.

Semadi (2014:3) mengemukakan pengertian “multikulturalisme meliputi tiga hal. Pertama, multikulturalisme berkenaan dengan budaya; kedua, merujuk pada keragaman yang ada; ketiga, berkenaan dengan tindakan spesifik pada respon terhadap keragaman tersebut”.

Kata “Pendidikan”, dalam beberapa referensi diartikan sebagai “proses pengembangan sikap dan tingkah laku seseorang atau sekelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran, pelatihan, proses, perbuatan, dan cara-cara yang mendidik”. Sementara itu, kata “Multikultural” merupakan kata sifat yang dalam bahasa Inggris berasal dari dua kata, yaitu “*multi*” dan “*culture*”. Secara umum, kata “*multi*” berarti banyak, ragam, dan atau aneka. Sedangkan kata “*culture*” dalam Bahasa Inggris memiliki beberapa makna, yaitu kebudayaan, kesopanan, dan

atau pemeliharaan. Dengan demikian, “secara etimologi Pendidikan Multikultural didefinisikan sebagai Pendidikan yang memperhatikan keragaman budaya para murid” (Aly, 2011 : 104-105).

Sebagaimana telah dikemukakan bahwa bangsa Indonesia terdiri dari berbagai ragam suku bangsa, ras, bahasa, adat istiadat, budaya, agama dan golongan. Oleh karena itu, sistem pendidikan nasional juga harus mengakomodasi kemajemukan dan keragaman budaya tersebut. Menurut Zamroni (2011:43) “Keberhasilan pendidikan ditentukan oleh seberapa besar kepedulian pendidikan terhadap masalah pluralisme (kemajemukan) dan multikulturalisme (keragaman budaya, agama dan kesederajatan) ini”. Hal ini disebabkan karena pendidikan merupakan proses pembudayaan atau *enkulturasi*, suatu proses untuk mentasbihkan seseorang mampu hidup dalam suatu budaya tertentu. Di sisi lain pendidikan juga memiliki peran sebagai *culture heritage*, yaitu sebagai pewarisan kebudayaan kepada generasi muda. Oleh karena itu, generasi tua harus dapat mewariskan sesuatu yang baik terhadap generasi berikutnya.

Menurut Banks (Mahfud, 2011 : 175) “Pendidikan Multikultural adalah pendidikan untuk *people of color*. Artinya, Pendidikan Multikultural ingin mengeksplorasi perbedaan sebagai keniscayaan (anugerah Tuhan/Sunatullah). Kemudian, bagaimana kita mampu menyikapi tersebut dengan penuh toleran dan semangat egaliter”.

Asya'rie (2014:77) "Pendidikan Multikultural bermakna sebagai proses pendidikan cara hidup menghormati, tulus, toleransi terhadap keragaman budaya yang hidup di tengah-tengah masyarakat plural, sehingga murid kelak memiliki mental yang berkarakter bangsa dalam menyikapi konflik sosial di masyarakat". "Pendidikan Multikultural adalah strategi pendidikan yang diaplikasikan pada semua jenis mata pelajaran dengan cara menggunakan perbedaan-perbedaan kultural yang ada pada murid seperti perbedaan etnis, agama, bahasa, gender, kelas sosial, ras, kemampuan, dan umur agar proses belajar menjadi efektif dan mudah" (Yaqin, 2015 : 25).

Dari pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Multikultural adalah pendidikan yang mengetahui, mengakui, menilai, menghargai, dan toleransi tentang keragaman agama, budaya, gender, kelas sosial, ras, kemampuan, dan umur yang terdapat pada masyarakat majemuk. Dengan adanya Pendidikan Multikultural diharapkan murid mampu menyikapi konflik sosial yang ada di lingkungan masyarakat.

2. Tujuan Pendidikan Multikultural

Pendidikan Multikultural memiliki dua tujuan yakni tujuan awal dan tujuan akhir. (1) Tujuan awal Pendidikan Multikultural yaitu membangun wacana Pendidikan Multikultural dikalangan guru, dosen, ahli pendidikan, pengambil kebijakan dalam pendidikan dan mahamurid jurusan ilmu pendidikan maupun mahamurid umum. Harapannya adalah mereka mempunyai wacana Pendidikan Multikultural yang baik maka kelak mereka tidak hanya mampu untuk membangun

kecakapan dan keahlian murid terhadap mata pelajaran yang diajarkannya. Akan tetapi, juga mampu untuk menjadi transformator Pendidikan Multikultural yang mampu menanamkan nilai-nilai pluralisme, humanisme, dan demokrasi secara langsung di sekolah kepada para muridnya. (2) Tujuan akhir Pendidikan Multikultural adalah murid tidak hanya mampu memahami dan menguasai materi pelajaran yang dipelajarinya akan tetapi diharapkan juga bahwa murid akan mempunyai karakter yang kuat untuk selalu bersikap demokratis, pluralis, dan humanis (Yaqin, 2015).

Tujuan utama Pendidikan Multikultural adalah untuk mengubah pendekatan pelajaran dan pembelajaran ke arah memberi peluang yang sama pada setiap anak. Jadi tidak ada yang dikorbankan demi persatuan. Untuk itu, kelompok-kelompok harus damai, saling memahami, mengakhiri perbedaan tetapi tetap menekankan pada tujuan umum untuk mencapai persatuan. "Pendidikan Multikultural dimaksudkan untuk menciptakan kehidupan yang harmonis dalam masyarakat yang serba majemuk" (Ibrahim, 2013 : 146).

Jadi, tujuan Pendidikan Multikultural adalah menanamkan nilai toleransi, empati, simpati, dan solidaritas sosial dalam pembelajaran di kelas agar terbentuk murid yang bersikap demokratis, pluralis, humanis, guna menanggulangi konflik dan menciptakan perdamaian bangsa.

3. Karakteristik Pendidikan Multikultural

Aly (2011:109) mengemukakan bahwa:

Karakteristik Pendidikan Multikultural ada tiga yaitu: Pertama, Pendidikan Multikultural berprinsip pada demokrasi, kesetaraan, dan keadilan; Kedua, Pendidikan Multikultural berorientasi pada kemanusiaan, kebersamaan, dan kedamaian; Ketiga, Pendidikan Multikultural mengembangkan sikap mengakui, menerima, dan menghargai keragaman budaya.

Pendidikan Multikultural berprinsip pada demokrasi, kesetaraan, dan keadilan. Karakteristik ini sejalan program UNESCO tentang *Education For All* (EFA) yang memberikan peluang yang sama kepada semua anak untuk memperoleh pendidikan. Menurut Rosyada (2014 : 18), “hal tersebut tidak sebatas pada pemberian kesempatan yang sama kepada semua anak untuk memperoleh pendidikan, melainkan juga semua murid harus memperoleh perlakuan yang sama untuk memperoleh pelajaran di kelas”. Pendidikan Multikultural akan menjadikan semua murid memperoleh perhatian yang sama tanpa membedakan latar belakang warna kulit, etnik, agama, bahasa, budaya, pandai, bodoh, rajin, dan malas.

Berorientasi pada kemanusiaan, kebersamaan, dan kedamaian. Kemanusiaan (*humanity*) dipahami sebagai nilai yang menempatkan peningkatan pengembangan manusia, keberadaannya, dan martabatnya sebagai pemikiran dan tindakan manusia tertinggi. Menurut Aloni (Aly, 2011:114) “menjelaskan ada tiga prinsip dalam kemanusiaan yaitu: (1) otonomi, rasional, dan penghargaan untuk semua orang; (2) kesetaraan dan kebersamaan; dan (3) komitmen untuk membantu semua orang dalam pengembangan potensinya”. Menurut Sachedina (Aly, 2011:215) “konsep ini

menempatkan manusia pada dua posisi meliputi: Pertama manusia sebagai makhluk terbaik (*ahsanu taqwiim*); Kedua, manusia harus tunduk kepada hukum Allah”.

Kebersamaan (*cooperation*), dipahami sebagai sikap seseorang terhadap orang lain, atau sikap seseorang terhadap kelompok dan komunitas. Orientasi kebersamaan sejalan dengan pilar keempat pendidikan UNESCO yaitu *learning live together*, yang berarti kemampuan untuk hidup bersama dengan orang lain yang berbeda suku, etnik, bahasa, budaya, dan agama.

Mengembangkan sikap mengakui, menerima, dan menghargai keragaman. Sikap menerima, mengakui, dan menghargai keragaman diperlukan dalam kehidupan sosial di masyarakat majemuk. Penerimaan, pengakuan, dan penghargaan terhadap keragaman merupakan sikap sosial yang diperlukan dalam membangun hubungan sosial yang harmonis di dalam masyarakat majemuk.

4. Dimensi dan Pendekatan Pendidikan Multikultural

a. Dimensi Pendidikan Multikultural

Menurut Banks (Mahfud, 2011 : 177) menyebutkan bahwa:

Pendidikan Multikultural memiliki beberapa dimensi yang saling berkaitan satu dengan yang lain, yaitu: Pertama, *content integration*, yaitu mengintegrasikan berbagai budaya dan kelompok untuk mengilustrasikan konsep mendasar, generalisasi dan teori dalam mata pelajaran/disiplin ilmu. Kedua, *the knowledge construction process*, yaitu membawa murid untuk memahami implikasi budaya ke dalam sebuah mata pelajaran (disiplin). Ketiga, *an equity pedagogy*, yaitu menyesuaikan metode pengajaran dengan cara belajar murid dalam rangka memfasilitasi prestasi akademik murid yang beragam baik dari segi ras, budaya (*culture*), ataupun sosial (*social*). Keempat, *prejudice reduction*, yaitu mengidentifikasi karakteristik ras murid dan menentukan metode pengajaran mereka. Maksudnya, guru melakukan banyak usaha untuk membantu murid dalam mengembangkan perilaku positif

tentang perbedaan kelompok. Kelima, *empowering school culture and social structure*, yaitu melatih kelompok untuk berpartisipasi dalam kegiatan olahraga, berinteraksi dengan seluruh staf dan murid yang berbeda etnis dan ras dalam upaya menciptakan budaya akademik yang toleran dan inklusif. Dimensi ini penting dalam memperdayakan budaya murid yang dibawa ke sekolah yang berasal dari kelompok yang berbeda.

Ibrahim (2013 : 144) menyebutkan bahwa:

Dimensi ini memperhatikan cara-cara dalam mengubah fasilitas pembelajaran sehingga mempermudah pencapaian hasil belajar pada sejumlah murid dari berbagai kelompok. Strategi dan aktivitas belajar yang dapat digunakan sebagai upaya memperlakukan Pendidikan secara adil, antara lain dengan bentuk kerjasama (*cooperative learning*), dan bukan dengan cara-cara yang kompetitif (*competition learning*).

Ibrahim (2013:144), “di samping itu, dapat digunakan untuk menyusun struktur sosial (Sekolah) yang memanfaatkan potensi budaya murid yang beranekaragam sebagai karakteristik struktur sekolah setempat”, misalnya berkaitan dengan praktik kelompok, iklim sosial, latihan-latihan, partisipasi ekstra kurikuler dan penghargaan staf dalam merespon berbagai perbedaan yang ada di sekolah.

b. Pendekatan Pendidikan Multikultural

Banks (Ibrahim, 2013) mengemukakan empat pendekatan yang mengintegrasikan materi pendidikan multikultural ke dalam kurikulum maupun pembelajaran di sekolah yang bila dicermati relevan untuk diimplementasikan di Indonesia.

1. Pendekatan Kontribusi (*the contributions approach*).

Level ini yang paling sering dilakukan dan paling luas dipakai dalam fase pertamadari gerakan kebangkitan etnis. Cirinya adalah dengan memasukkan

pahlawan-pahlawan dari suku bangsa/etnis dan benda-benda budaya ke dalam pelajaran yang sesuai. Hal inilah yang selama ini sudah dilakukan di Indonesia.

2. Pendekatan Aditif (*aditif approach*).

Pada tahap ini dilakukan penambahan materi, konsep, tema, perspektif terhadap kurikulum tanpa mengubah struktur, tujuan dan karakteristik dasarnya. Pendekatan aditif ini sering dilengkapi dengan buku, modul, atau bidang bahasan terhadap kurikulum tanpa mengubah secara substansif. Pendekatan aditif sebenarnya merupakan fase awal dalam melaksanakan Pendidikan Multikultural, sebab belum menyentuh kurikulum utama.

3. Pendekatan Transformasi (*the transformation approach*).

Pendekatan transformasi berbeda secara mendasar dengan pendekatan kontribusi dan aditif. Pendekatan transformasi mengubah asumsi dasar kurikulum dan menumbuhkan kompetensi dasar murid dalam melihat konsep, isu, tema, dan problem dari beberapa perspektif dan sudut pandang etnis. Perspektif berpusat pada aliran utama yang mungkin dipaparkan dalam materi pelajaran. Murid boleh melihat dari perspektif yang lain.

Proses *multiple acculturation*, sehingga rasa saling menghargai, kebersamaan dan cinta sesama dapat dirasakan melalui pengalaman belajar. Konsepsi akulturasi ganda (*multiple acculturation conception*) dari masyarakat dan budaya negara mengarah pada perspektif bahwa memandang peristiwa etnis, sastra, musik, seni, pengetahuan lainnya sebagai bagian integral dari yang membentuk budaya secara umum.

4. Pendekatan Aksi Sosial (*the social action approach*).

Mencakup semua elemen dari pendekatan transformasi, namun menambah komponen yang mempersyaratkan murid membuat aksi yang berkaitan dengan konsep, isu, atau masalah yang dipelajari dalam unit. Tujuan utama dari pembelajaran dan pendekatan ini adalah mendidik murid melakukan kritik sosial dan mengajarkan keterampilan membuat keputusan untuk memperkuat murid dan membentuk mereka memperoleh pendidikan politis, sekolah membantu murid menjadi kritikus sosial yang reflektif dan partisipan yang terlatih dalam perubahan sosial. Murid memperoleh pengetahuan, nilai, dan keterampilan yang mereka butuhkan untuk berpartisipasi dalam perubahan sosial sehingga kelompok-kelompok etnis, ras dan golongan-golongan yang terabaikan dan menjadi korban, dapat berpartisipasi penuh dalam masyarakat.

5. Pengertian Pendidikan Kewarganegaraan

Menurut Tim Direktorat Jendral Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah (2016:11), Pendidikan Kewarganegaraan merupakan bidang kajian ilmiah dan program pendidikan di sekolah dan diterima sebagai wahana utama serta esensi pendidikan demokrasi di Indonesia yang dilaksanakan melalui:

1) *Civic intelligence*

Yaitu kecerdasan dan daya nalar warga negara baik dalam dimensi spiritual, rasional, emosional, maupun sosial.

2) *Civic responsibility*

Yaitu kesadaran akan hak dan kewajiban sebagai warga negara yang bertanggung jawab.

3) *Civic participation*

Yaitu kemampuan berpartisipasi warga negara atas dasar tanggung jawabnya, baik secara individual, sosial, maupun sebagai pemimpin hari depan.

Pada hakikatnya pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan untuk menyiapkan para murid kelak sebagai warga masyarakat sekaligus warga negara yang baik. Sehubungan dengan tujuan pendidikan nasional tersebut, maka pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dalam jenjang pendidikan dasar dan negara secara konseptual mengandung komitmen utama dalam pencapaian dimensi tujuan pengembangan kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Berdasarkan orientasi pada komitmen tersebut, maka peran dan fungsi serta tanggung jawab guru Pendidikan Kewarganegaraan pada setiap jenjang pendidikan diharapkan untuk mampu menjadikan para murid sebagai para calon warga negara yang baik. Adapun ciri-cirinya antara lain religius, jujur, disiplin, tanggung jawab, toleran, sadar akan hak dan kewajiban, mencintai kebenaran dan keadilan, peka terhadap lingkungan, mandiri dan percaya diri, sederhana, terbuka penuh pengertian terhadap kritik dan saran, patuh dan taat terhadap peraturan, serta kreatif dan inovatif.

Pendidikan Kewarganegaraan adalah salah satu wahana untuk membentuk warga negara yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang setia kepada bangsa dan negara

Indonesia dengan merefleksikan dirinya dalam kebiasaan berfikir dan bertindak sesuai dengan amanat pancasila dan UUD 1945.

Winataputra (2018 : 3) "Hakikat Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan diri yang beragam dari segi agama, sosio-kultural, bahasa, usia, dan suku bangsa untuk menjadi warga Negara yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945". Kemudian menurut Azis Wahab sebagaimana dikutip dalam Cholisin (2014 : 18) menyatakan bahwa "PKn ialah media pengajaran yang meng-Indonesiakan para murid secara sadar, cerdas, dan penuh tanggung jawab. Karena itu, program PKn memuat konsep-konsep umum ketatanegaraan, politik dan hukum negara, serta teori umum yang lain yang cocok dengan target tersebut".

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat dikemukakan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan adalah suatu mata pelajaran yang merupakan satu rangkaian proses untuk mengarahkan murid menjadi warga negara yang berkarakter bangsa Indonesia, cerdas, terampil, dan bertanggungjawab sehingga dapat berperan aktif dalam masyarakat sesuai dengan ketentuan Pancasila dan UUD 1945.

6. Tujuan Pendidikan Kewarganegaraan

Tujuan dari Pendidikan Kewarganegaraan diatur dalam Permendiknas Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah pada kurikulum 2013. Tujuannya adalah agar murid memiliki kemampuan sebagai berikut:

- a. Berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan.
- b. Berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab, dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, serta anti-korupsi.
- c. Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lain.
- d. Berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam percaturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan bertujuan mengembangkan warga negara yang cerdas, terampil, dan berkarakter serta bertindak sesuai dengan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Melalui pengetahuan yang diberikan di sekolah-sekolah kepada murid diharapkan akan lahir generasi muda yang berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif memiliki sikap demokratis dan bertanggung jawab sebagai warga negara yang sanggup melaksanakan hak dan kewajiban dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

7. Ruang Lingkup Pendidikan Kewarganegaraan

Banks (Ibrahim, 2013) ruang lingkup Pendidikan Kewarganegaraan dalam kurikulum 2013. Ruang lingkup mata pelajaran PPKn untuk pendidikan dasar dan menengah secara umum meliputi aspek-aspek sebagai berikut:

- a. Persatuan dan kesatuan bangsa, meliputi hidup rukun dalam perbedaan, cinta lingkungan, kebanggaan sebagai bangsa Indonesia, sumpah pemuda, keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia, partisipasi dalam pembelaan negara, sikap positif terhadap Negara Kesatuan Republik Indonesia, dan keterbukaan.
- b. Norma, hukum dan peraturan, meliputi tertib dalam kehidupan keluarga, tata tertib di sekolah, norma yang berlaku di masyarakat, peraturan-peraturan daerah, norma-norma dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, sistem hukum dan peradilan nasional, hukum dan peradilan internasional.
- c. Hak Asasi Manusia, meliputi hak dan kewajiban anak, hak dan kewajiban anggota masyarakat, instrumen nasional dan internasional HAM, pemajuan penghormatan dan perlindungan HAM.
- d. Kebutuhan warga negara, meliputi hidup gotong royong, harga diri sebagai masyarakat, kebebasan berorganisasi, kemerdekaan mengeluarkan pendapat, menghargai keputusan bersama, prestasi diri, persamaan kedudukan warga negara.
- e. Konstitusi negara meliputi proklamasi kemerdekaan dan konstitusi yang pertama, konstitusi-konstitusi yang pernah digunakan di Indonesia, hubungan dasar negara dengan konstitusi.
- f. Kekuasaan dan politik, meliputi pemerintahan desa dan kecamatan, pemerintahan daerah dan otonomi, pemerintah pusat, demokrasi dan sistem politik, budaya politik, budaya demokrasi menuju masyarakat madani, sistem pemerintahan, pers dalam masyarakat demokrasi.

- g. Pancasila, meliputi, kedudukan Pancasila sebagai dasar negara dan ideologi negara, proses perumusan Pancasila sebagai dasar negara, pengamalan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, Pancasila sebagai ideologi terbuka.

Berdasarkan ruang lingkup PPKn di atas, diketahui bahwa materi yang ada dalam PPKn terdiri dari diantaranya tentang materi nilai-nilai, norma dan peraturan hukum yang mengatur perilaku warga negara, sehingga diharapkan murid dapat mengamalkan materi tersebut dalam kehidupan sehari-hari menjadi karakter pribadi yang melekat pada setiap individu murid.

B. Kerangka Pikir

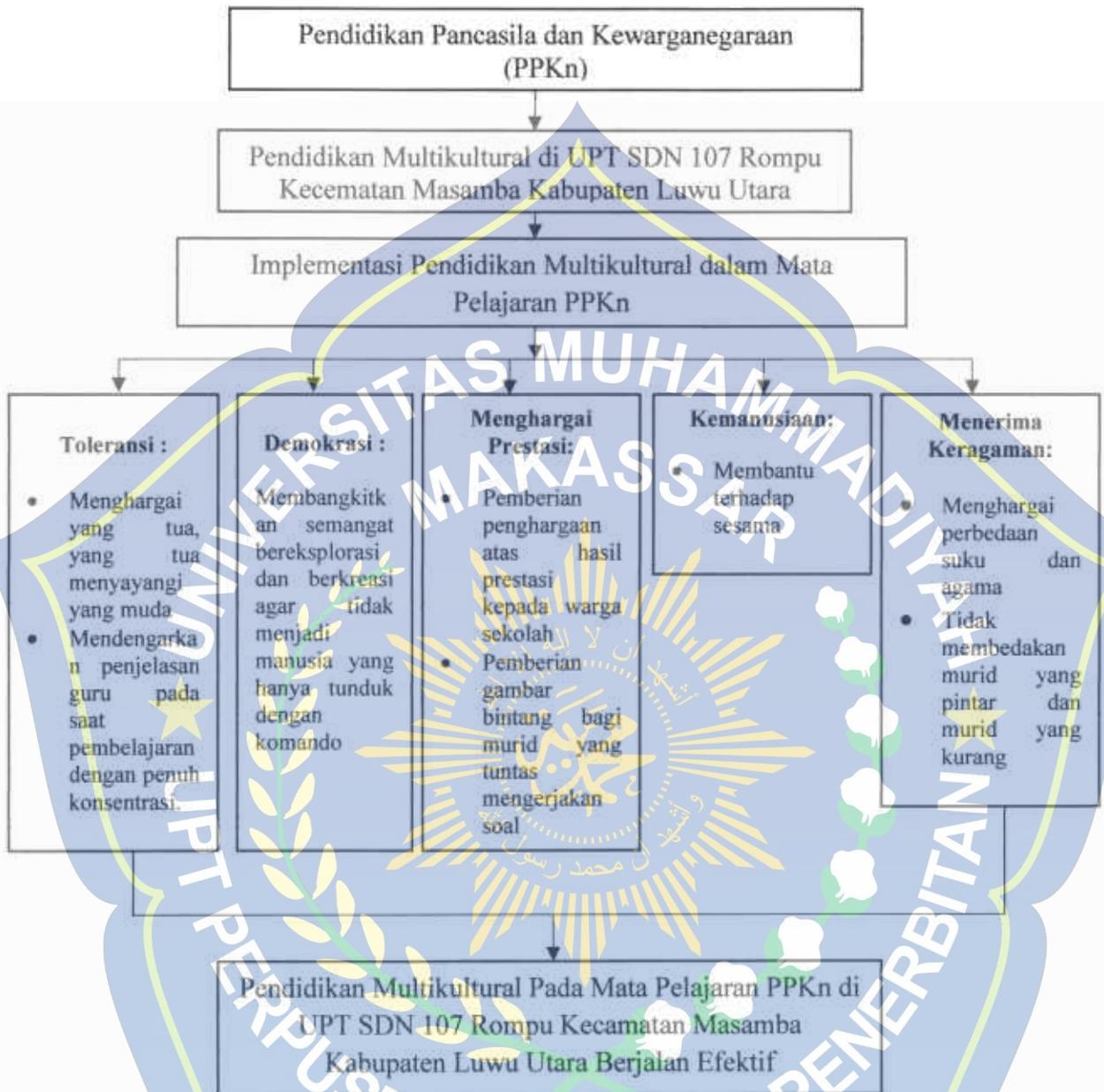
Indonesia merupakan negara kesatuan yang memiliki keanekaragaman budaya, suku, adat istiadat, dan status sosial. Tak heran masyarakat kadang memiliki kebanggaan terhadap budaya yang mereka miliki tanpa diimbangi dengan perasaan saling menghargai budaya yang lainnya. Kurangnya rasa toleransi atas keragaman budaya di Indonesia ini tidak jarang pada akhirnya menimbulkan konflik sosial. Konflik ini dapat melibatkan suatu etnis, agama, daerah, maupun golongan tertentu.

Konflik sosial semacam ini apabila tidak ditangani dengan baik maka akan mengancam persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mencegah konflik sosial adalah dengan mengimplementasikan Pendidikan Multikultural. Pendidikan Multikultural juga akan lebih efektif bila diimplementasikan sejak dini dibangku persekolahan. Agar Pendidikan Multikultural

dapat diterima dengan baik oleh murid, maka sarana yang dapat digunakan untuk mengimplementasikannya melalui mata pelajaran PPKn.

Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang menfokuskan pada pembentukan diri yang beragam dari segi agama, budaya, bahasa, dan suku bangsa yang sesuai dengan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 (UUD 1945). Maka diharapkan Pendidikan Multikultural akan terimplementasikan pada mata pelajaran PPKn di sekolah.





Gambar 2.1. Skema Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang merupakan jenis deskriptif. Yaitu jenis penelitian dengan menggambarkan, atau melukiskan suatu gejala, kondisi dan situasi berdasarkan fakta-fakta yang tampak sebagaimana adanya. Penelitian yang akan mendeskripsikan perencanaan, pengelolaan, evaluasi, dan faktor yang mempengaruhi manajemen mutu sekolah. Dalam hal ini Moleong (2018:29) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif antara lain bersifat deskriptif, data yang dikumpulkan berupa dokumen terkait dan wawancara kepada responden yang terkait. Pemilihan metode ini di dasarkan pada pertimbangan data yang memberikan gambaran dan melukiskan realita sosial yang lebih kompleks sedemikian rupa menjadi gejala sosial yang kongkrit. Bog dan Taylor (Moleong, 2018:30) mendefinisikan "Metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati".

Bogdan dan Taylor (Moleong, 2018:4), penelitian kualitatif adalah proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Sehubungan dengan penelitian ini, maka peneliti mempunyai rencana kerja atau pedoman pelaksanaan penelitian yang terkait

dengan penerapan Pendidikan Multikultural pada mata pelajaran PPKn kelas V di UPT SDN 107 Rompu Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara. Dimana yang dikumpulkan berupa pendapat, tanggapan, informasi, konsep-konsep dan keterangan yang berbentuk uraian dalam mengungkapkan masalah dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sehingga menemukan kebenaran yang dapat diterima oleh akal sehat manusia.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini direncanakan dijadwalkan sekitar bulan Mei tahun 2021 yang lokasi penelitiannya di UPT SDN 107 Rompu Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara dengan berbagai alasan, diantaranya karena jarak dari tempat tinggal peneliti lebih dekat sehingga mudah dijangkau dan ekonomis, dan penelitian yang berjudul implementasi pendidikan multikultural pada mata pelajaran PPKn belum pernah dilakukan di UPT SDN 107 Rompu Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara terkhusus di kelas V.

C. Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus bagaimana tenaga pendidik mengimplementasikan Pendidikan Multikultural pada mata pelajaran PPKn di kelas V UPT SDN 107 Rompu Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara. Pada penelitian ini jumlah responden yang akan diteliti berjumlah 3 orang, dimana masing-masing guru kelas V yang ada di UPT SDN 107 Rompu Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara.

Kelas V di UPT SDN 107 Rompu Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara terbagi menjadi 2 kelas yaitu kelas VA dan VB.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi dua, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

Data primer dikumpulkan secara langsung dari informan menggunakan teknik wawancara (*interview guide*) dan pengamatan (*observasi*). Data primer dapat diperoleh dari informan yaitu:

1. Informan primer adalah orang yang memiliki pengetahuan luas, kewenangan dan posisi atau jabatan di UPT SDN 107 Rompu Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara, menurut Sugiyono (2013:213) "informan kunci adalah orang yang bercerita secara mudah, paham terhadap informasi yang dibutuhkan dan dengan gembira memberikan informasi kepada peneliti". Informan ini sangat dibutuhkan untuk membuka jalan agar dapat berhubungan dengan responden sekaligus sebagai pemberi izin, pemberi data, penyebar ide, dan perantara. Informan kunci dalam penelitian ini adalah kepala sekolah.
2. Informan sekunder adalah orang yang memiliki pengetahuan luas, seperti tokoh tertentu yang mengetahui seluk beluk tentang apa yang akan diteliti. Informan ahli dalam penelitian ini adalah guru kelas dan murid.

E. Instrumen Penelitian

Pada umumnya instrumen penelitian dapat dipahami sebagai alat ukur yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam proses penelitian. Adapun instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

1. Pedoman Wawancara

Wawancara adalah daftar pertanyaan yang digunakan sebagai acuan untuk menggali informasi dengan melakukan wawancara terkait pokok persoalan yang diteliti pada obyek penelitian, dan dapat memberikan hasil yang diharapkan oleh peneliti dalam proses penelitian. Pedoman wawancara digunakan agar wawancara yang dilakukan tidak menyimpang dari tujuan penelitian. Pedoman ini disusun tidak hanya berdasarkan pada tujuan penelitian tetapi juga berdasarkan teori yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Penelitian dilakukan dengan wawancara mendalam dengan para informan. Penelitian menggunakan purposive sampling adalah salah satu teknik sampling non random sampling dimana peneliti menentukan pengambilan sampel dengan cara menetapkan ciri-ciri khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian sehingga diharapkan dapat menjawab permasalahan penelitian. Oleh karena itu penulis memilih untuk melakukan wawancara kepada kepala sekolah dan guru kelas

V.

Tabel 3.1 Daftar Wawancara Penelitian

No	Informan	Pertanyaan
1	Kepala Sekolah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah dalam visi, misi dan tujuan sekolah sudah memuat pendidikan multikultural? 2. Bagaimana pandangan ibu terhadap terlaksananya pendidikan multikultural di UPT SDN 107 Rompu Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara? 3. Nilai pendidikan multikultural apakah yang ditanamkan di sekolah ibu? 4. Bagaimana cara ibu dalam memelihara nilai pendidikan multikultural yang ada di sekolah ibu? 5. Bagaimana cara ibu dalam menumbuhkan toleransi pada semua warga sekolah?
2.	Guru Kelas	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana cara menerapkan nilai-nilai pendidikan multikultural dalam pembelajaran? 2. Bagaimana cara mengajarkan pada para peserta didik untuk tetap berteman walaupun orang tua memiliki pekerjaan yang berbeda? 3. Bagaimana pembagian kelompok ketika diskusi? 4. Bagaimana cara memberikan apresiasi pada murid yang telah menyelesaikan tugasnya? 5. Apa saja metode pembelajaran yang diterapkan di kelas V? 6. Bagaimana cara menerapkan nilai-nilai pendidikan multikultural dalam pembelajaran? 7. Bagaimana cara menerapkan metode belajar tuntas? 8. Bagaimana proses pembelajaran yang ibu lakukan

		<p>apakah sudah sesuai dengan perangkat pembelajaran yang ibu buat sebelum mengajar?</p> <p>9. Bagaimana cara menghargai adanya keragaman?</p> <p>10. Bagaimana cara guru menciptakan suasana demokratis?</p> <p>11. Bagaimana cara mengajarkan sikap menghargai karya teman pada saat pembelajaran dikelas?</p> <p>12. Bagaimana menerapkan nilai demokrasi dengan membantu murid berpikir kritis terhadap masalah yang dihadapi?</p>
--	--	--

Sumber : Instrumen Wawancara Penelitian

2. Pedoman Observasi

Observasi adalah daftar pernyataan yang digunakan oleh peneliti untuk mengamati fakta-fakta, gejala, maupun tingkah laku yang muncul pada obyek penelitian. Pedoman observasi merupakan lembar yang berisi item-item yang digunakan dalam melaksanakan pengamatan kegiatan selama proses penelitian.

Tabel 3.2 Pengamatan Aktivitas Belajar Murid Pada Implementasi Pendidikan Multikultural Mata Pelajaran PPKn di kelas V

No	Aspek-Aspek yang Diamati	Skala Kumulatif				
		BS	B	C	K	KS
1	Tidak mengganggu teman yang sedang belajar (toleransi)					
2	Mengemukakan pendapat dan menerima saran serta masukan dari teman (demokrasi)					
3	Memberikan ucapan selamat/pujian terhadap teman yang mendapatkan prestasi (menghargai prestasi)					
4	Meminjamkan android kepada teman yang tidak memiliki android (kemanusiaan)					
5	Tidak mengejek dan membedakan dalam berteman (menerima keragaman)					

Sumber : Instrumen Observasi Penelitian

Keterangan:

BS = Baik Sekali

B = Baik

C = Cukup

K = Kurang

KS = Kurang Sekali

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan tehnik pengambilan data yang secara tidak langsung pada subjek penelitian tetapi melalui referensi atau dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian. Dokumentasi adalah pelengkap dari tehnik observasi dan wawancara. Menurut Satori dan Komariah (2011:146) "Dokumen merupakan sumber informasi bukan manusia." Dalam hal ini peneliti melakukan pengambilan data melalui dokumen-dokumen yang dapat menjadi referensi dalam penelitian".

F. Teknik Pengumpulan Data

Tahap terpenting dari penelitian adalah pengumpulan data. Menurut Satori dan Komariah (2011 : 103) pengumpulan data tidak lain dari suatu proses pengadaan data untuk keperluan penelitian.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini sesuai dengan permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini maka teknik pengumpulan data yang digunakan adalah:

a. Wawancara Terstruktur (*Structured Interview*)

Sugiyono (2013:233) wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, tatkala peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya telah disiapkan. Dengan wawancara terstruktur ini setiap responden diberi pertanyaan yang sama, dan pengumpul data mencatatnya.

b. Observasi Langsung

Sugiyono (2013:233) observasi langsung adalah observasi yang dilakukan dimana observer berada bersama objek yang diselidiki. Observasi menjadi salah satu

teknik pengumpulan data apabila sesuai dengan tujuan penelitian, direncanakan dan dicatat secara sistematis, serta dapat dikontrol keandalan (reliabilitas) dan kesasihannya (validitasnya).

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan atau transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, leger, agenda, dan sebagainya. Dokumen merupakan catatan peristiwa lampau. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dilakukan setelah data yang diperlukan terkumpul. Analisis data dapat dideskripsikan atau digambarkan sesuai dengan masalah dan tujuan penelitian. Satori dan Komariah (2011:104) menyatakan bahwa teknik analisis data yang digunakan adalah:

1. Pengumpulan data (*data collection*), mengumpulkan data dari berbagai sumber melalui observasi, wawancara terhadap narasumber, dan dokumentasi.
2. Reduksi data (*data reduction*), setelah data terkumpul maka data tersebut dapat dirangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, sehingga data yang telah direduksi akan memberi gambaran yang lebih jelas dan memudahkan peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya.

3. Penyajian data (*data display*), setelah proese reduksi data selanjutnya data diolah lagi dengan menyusun atau menyajikannya kedalam matriks-matriks yang sesuai dengan keadaan data.
4. *Conclusion Drawing/verivication*. Penarikan kesimpulan setelah menyajikan data peneliti akan menarik sebuah kesimpulan untuk menjawab rumusan masalah dan memberikan saran-saran berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang diambil. Langkah-langkah yang dilakukan adalah; (1) mendeskripsikan fokus masalah yang telah diinterpretasi dan dilakukan penarikan kesimpulan; (2) kesimpulan sementara direlevansikan dengan hasil observasi lapangan, sehingga pemahaman terhadap masalah yang sesuai dengan kajian teoritis; dan (3) melakukan penyimpulan akhir dan mendeskripsikan sebagai hasil penelitian.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Lokasi Penelitian

1. Sejarah singkat UPT SDN 107 Rompu Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara

Orang yang memiliki ilmu pengetahuan sangatlah mungkin ia mendapatkan segala sesuatu yang diinginkan. Dari pernyataan ini mengindikasikan bahwa pendidikan sangat besar kontribusinya, baik dalam pembinaan moral, pengsejahteraan dan bahkan membawa kemajuan suatu umat. Oleh karena itu, untuk mengukur kemajuan suatu umat atau bangsa dapat dilihat seberapa jauh pendidikannya. Untuk menunjang segala sesuatu tentang pendidikan tentu diperlukan adanya sarana atau tempat menuntut ilmu bagi siapa saja yang ingin menuntut ilmu. Maka dari itulah di dirikan UPT SDN 107 Rompu Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara pada tahun 1993 bernama UPT SDN 107 Rompu Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara dibangun atas tanah yang luasnya 9.102 m². Sejak berdirinya sampai ini UPT SDN 107 Rompu Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara telah di pimpin oleh 6 kepala sekolah yaitu :

- a) Drs. Syarifuddin (1994 s.d 1998) yang pertama kalinya menerima murid sebanyak 3 kelas yang dibina oleh tenaga pengajar sebanyak 9 orang dan tenaga administrasi 1 orang

- b) Drs Jalil (1998 s.d 2004) dan pada tahun 1999 s.d 2002 UPT SDN 107 Rompu Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara menerima murid menjadi 10 rombel.
- c) Sirajuddin S.Pd. (2004 s.d 2009) dan pada tahun 2006 UPT SDN 107 Rompu Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara menerima murid menjadi 12 rombel.
- d) M. Yusuf (2009 s.d 2012)
- e) Drs Zakaria Faisal (2012 s.d 2016)
- f) NS (2016 sampai sekarang) dan saat ini mencapai 12 rombel. Adapun pada perkembangannya UPT SDN 107 Rompu Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara mulai dari perkembangan jumlah murid sampai pada akreditasi sekolah telah berkembang pesat. Pada tahun 2015 UPT SDN 107 Rompu Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara menerima murid menjadi 12 rombel, dan menjadi sekolah Akreditasi A, dengan memiliki gedung ruang belajar 6 kelas dan jumlah murid 214 orang, tenaga pengajar 18 guru , serta pegawai 6 orang.

2. **Visi dan Misi UPT SDN 107 Rompu Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara**

Adapun visi dan Misi UPT SDN 107 Rompu Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara adalah sebagai berikut:

1) Visi Sekolah:

“Terciptanya Peserta Didik yang Berkualitas”

“Kepribadian dan Berakhlak Mulia”

2) Misi Sekolah:

- (1) Menyelenggarakan pendidikan bebas pungutan.
- (2) Menyelenggarakan pendidikan untuk mengembangkan kemampuan dan potensi murid melalui sistem pembelajaran tuntas berkelanjutan (SKTB)
- (3) Menyelenggarakan pendidikan untuk mengembangkan kepribadian, nilai-nilai agama dan budaya murid.
- (4) Mengoptimalkan proses pembelajaran dan bimbingan melalui (SKTB).

3. Keadaan Guru

Guru berpengaruh terhadap kelancaran proses belajar mengajar di UPT SDN 107 Rompu Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara, di samping itu pula kualitas guru baik kualitas yang dilihat dari latar belakang akademiknya maupun kualitas pengalaman belajarnya, dengan adanya pembinaan profesi seperti KKG (Kelompok Kerja Guru) dan pelatihan-pelatihan lainnya. Pengembangan kompetensi profesionalisme Guru yaitu Penataran K13 sebanyak 18 orang Guru, terdiri dari 6 orang laki-laki dan 12 orang perempuan. Penataran Metode Pembelajaran sebanyak 18 orang Guru, terdiri dari 6 orang laki-laki dan 12 orang perempuan. Penataran PTK sebanyak 18 orang Guru, terdiri dari 6 orang laki-laki dan 12 orang perempuan. Sertifikasi Profesi/Kompetensi sebanyak 10 orang Guru, terdiri dari 4 orang laki-laki

dan 6 orang perempuan. Penataran Kurikulum 2013 sebanyak 18 orang Guru, terdiri dari 6 orang laki-laki dan 12 orang perempuan.

Keanekaragaman murid yang ditemukan di sekolah bukan sebuah pengecualian, tetapi sebuah hal yang normal. Perbedaan yang menonjol di UPT SDN 107 Rompu Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara terdapat pada tingkat ekonomi. Dari segi ekonomi, rata-rata orang tua murid UPT SDN 107 Rompu Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara bekerja di pabrik, kuli bangunan, dan pertanian. Dari segi pendidikan, rata-rata orang tua murid lulusan SD, SMP, SMA, dan beberapa yang lulusan dari perguruan tinggi. Dilihat dari segi budayanya murid UPT SDN 107 Rompu Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara berasal dari daerah setempat sehingga memiliki budaya yang sama.

Dalam mengatasi adanya keragaman yang ada, UPT SDN 107 Rompu Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara melakukan beberapa hal misalnya untuk mengatasi perbedaan gender sekolah menyediakan kamar mandi putra dan putri, kemudian tempat duduk di kelas dikombinasi antara laki-laki dan perempuan. Kecuali dalam hal shalat, laki-laki dipisahkan dengan perempuan.

B. Deskripsi Informan Penelitian

Informan pertama inisial NS usia 52 tahun, beliau adalah Kepala Sekolah di UPT SDN 107 Rompu Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara. Beliau memberikan informasi terkait implementasi pendidikan Multikultural pada mata pelajaran PPKn khususnya di kelas V.

Informan kedua inisial NB usia 34 tahun, merupakan guru kelas VA. Dia memberikan informasi terkait implementasi pendidikan Multikultural pada mata pelajaran PPKn di kelas V seperti toleransi.

Informan ketiga inisial AS usia 42 tahun, merupakan guru kelas VB. Memberikan informasi terkait implementasi pendidikan Multikultural pada mata pelajaran PPKn di kelas V seperti tolong menolong dan saling menghargai.

Wawancara dengan informan pertama, kedua, dan ketiga dilaksanakan secara langsung bertatap muka. Informan pertama, kedua, dan ketiga diwawancarai tanggal 4 Agustus dan 6 Agustus 2021 mulai pukul 09.13 WITA sampai pukul 09.20 WITA.

C. Hasil Penelitian

Setelah melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi di lapangan maka akan di sajikan data-data yang diperoleh dari penelitian. Untuk lebih jelasnya dilihat sebagai berikut :

1. Implementasi Pendidikan Multikultural Pada Mata Pelajaran PPKn Kelas V UPT SDN 107 Rompu Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara

a. Perencanaan implementasi pendidikan multikultural pada mata pelajaran PPKn

Perencanaan pendidikan multikultural yang dilaksanakan di UPT SDN 107 Rompu Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara tidak terlepas dari visi, misi, dan tujuan UPT SDN 107 Rompu Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara yang diintegrasikan dengan nilai-nilai karakter. Dari standar Kurikulum K-13 yang memuat nilai-nilai karakter murid terimplementasi dalam visi, misi, dan tujuan

sekolah. Visi, misi dan tujuan sekolah tersebut memuat murid yang berkualitas, berkepribadian dan berakhlak mulia. Seperti yang diungkapkan oleh kepala sekolah NS (52 tahun) saat di wawancarai bahwa:

Ya di dalam visi, misi, dan tujuan di UPT SDN 107 Rompu Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara ini sudah memuat pendidikan multikultural itu terlihat dari visinya yaitu murid yang berkualitas, berkepribadian dan berakhlak mulia. Pendidikan multikultural juga terintegrasi pada beberapa mata pelajaran yang ada salah satunya yaitu mata pelajaran PPKn. Pembelajaran dimulai dari membuat perencanaan pembelajaran oleh guru (wawancara 06 Agustus 2021).

Pendidikan multikultural terintegrasi pada beberapa mata pelajaran salah satunya mata pelajaran PPKn kemudian sebelum pembelajaran dimulai seorang guru harus membuat perencanaan. Hal ini juga diungkapkan oleh guru kelas VA NB (34 tahun) bahwa : Sebelum melakukan pembelajaran, kita membuat perencanaan pembelajaran dulu. Misalnya membuat silabus, RPP, dan program semester (wawancara 04 Agustus 2021).

Lebih lanjut informan lain yaitu guru kelas VB AS (42 tahun), mengatakan bahwa :

Kebanyakan toh proses pembelajaran yang kami lakukan tidak seperti yang tertulis dalam silabus dan RPP. Pembelajaran dilakukan dengan menyesuaikan situasi dan kondisi yang dihadapi, ini kadang diakibatkan dari kondisi saat ini yang terjadi yaitu adanya Covid-19 yang mengakibatkan proses pembelajaran dilakukan lewat daring dan banyak kasihan murid yang terkendala karena ada beberapa murid yang tidak ada kasihan hp androidnya (wawancara 04 Agustus 2021).

Pembelajaran dilakukan dengan menyesuaikan situasi dan kondisi yang dihadapi sehingga proses pembelajaran yang kami lakukan tidak seperti yang tertulis

dalam silabus dan RPP. Hal ini menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran yang dimiliki oleh guru masih sebatas untuk pemenuhan administrasi dan belum berfungsi secara maksimal, maka dapat disimpulkan bahwa didalam visi, misi dan tujuan sekolah telah termuat pendidikan multikultural dimana terintegrasi oleh beberapa mata pelajaran salah satunya pada mata pelajaran PPKn kemudian sebelum melaksanakan pembelajaran seorang guru harus membuat perencanaan pembelajaran seperti silabus dan RPP.

b. Pelaksanaan implementasi pendidikan multikultural pada mata pelajaran PPKn

Pelaksanaan diartikan sebagai suatu usaha atau kegiatan tertentu yang dilakukan untuk mewujudkan rencana atau program dalam kenyataannya. Implikasi dalam bahasa Indonesia merupakan efek yang ditimbulkan dimasa depan atau dampak yang dirasakan ketika melakukan sesuatu. Pendidikan multikultural merupakan proses pengembangan seluruh potensi manusia yang menghargai pluralitas dan heterogenitasnya sebagai konsekuensi keragaman budaya, etnis, suku, dan aliran (agama). Implementasi pendidikan multikultural adalah pelaksanaan pembelajaran yang telah direncanakan dengan matang terhadap pengetahuan dalam keberagaman budaya, kebiasaan dalam kehidupan bermasyarakat.

Pelaksanaan implementasi pendidikan multikultural pada mata pelajaran PPKn khususnya di kelas V yaitu guru kelas menanamkan nilai-nilai pendidikan multikultural dengan menyisipkan nilai-nilai karakter tersebut dalam setiap kegiatan pembelajaran. Seperti yang diungkapkan oleh guru kelas VA NB (34 tahun)

mengatakan bahwa: Emm...itu pendidikan multikultural adek, bisa diberikan pada setiap kegiatan pembelajaran (wawancara 04 Agustus 2021).

Berdasarkan hasil wawancara, dapat diperoleh informasi bahwa guru menanamkan nilai-nilai multikultural pada murid dalam proses pembelajaran melalui berbagai kegiatan pembelajaran yang disisipi dengan pendidikan multikultural. Namun, peneliti juga menganalisis hasil observasi pembelajaran kooperatif di kelas V. Pembelajaran PPKn Tema 8 "Lingkungan Sahabat Kita" subtema 1 "Manusia dan Lingkungan" pembelajaran 6 dimulai pukul 09.59 wita. Berikut ini penjelasan kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam mengimplementasikan pendidikan multikultural pada mata pelajaran PPKn subtema manusia dan lingkungan.

Kegiatan pembelajaran dimulai dengan berdoa bersama. Guru membimbing murid dalam berdoa sebelum pelajaran. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Setelah itu, guru menampilkan video tentang keragaman yang ada di Indonesia mulai dari bentuk-bentuk rumah, pakaian, lagu, dan senjata. Dari tayangan tersebut murid di UPT SDN 107 Rompu Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara untuk berpendapat tentang isi video dan bagaimana cara menghargai adanya keragaman tersebut. Hal tersebut sesuai dengan hasil analisis dokumen RPP pada kegiatan inti guru memutar video kemudian menyuruh murid untuk berpendapat tentang video tersebut. Hal ini diungkapkan oleh guru kelas VB AS (42 tahun) mengatakan bahwa :

Setelah melihat video kemudian muridku berpendapat, disitu saya selalu memperlihatkan sama muridku tentang hal-hal yang faktual yang sekarang ini terjadi. Sering sekali itu muridku saya ajak nonton walaupun cuma sebentar kasihan. Jadi murid-muridku sudah tahu tantangan-tantangan saat ini dan muridku harus tau bagaimana menyikapinya, begitu dek (wawancara 04 Agustus 2021)

Selain menggunakan video, guru juga mencontohkan keanekaragaman yang ada di sekitar lingkungan kelas yaitu tentang keragaman jenis pekerjaan orang tua murid. Guru menanyakan pendapat murid tentang perbedaan jenis pekerjaan tukang besi dan PNS. Guru mengajarkan untuk tetap berteman walaupun orang tua memiliki pekerjaan yang berbeda. Hal ini diungkapkan oleh guru kelas VB NB (34 tahun) mengatakan bahwa :

Begini dek, kita mulai dari dalam kelas dulu nah. Misalkan kita lihat dari segi pekerjaan, ini muridku ada yang anak dosen, ada juga yang anak petani. Nah itu kan sudah berbeda dari segi pekerjaan orang tuanya kan, kemudian dari perbedaan itu sebenarnya ada interaksi antar makhluk hidup yang berbeda. Misalkan kita tidak bisa makan nasi kalau tidak ada petani dan tidak bisa memakai baju kalau tidak ada penjahit. Manusia itu memerlukan orang lain, begitu saya katakana di murid-muridku (wawancara 04 Agustus 2021)

Suasana pembelajaran yang demokratis terlihat ketika murid dengan semangat menyampaikan pendapat tentang adanya macam-macam keragaman yang ada di kelas. Murid menyampaikan pendapat secara santun. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan guru kelas VB AS (42 tahun) mengatakan bahwa : Iye, kemudian saya beri tahu muridku kalau tempat informasi itu bukan hanya dari guru saja (wawancara 06 Agustus 2021).

Guru tidak membeda-bedakan murid yang pintar dengan yang kurang dalam pembagian tugas, secara tidak langsung guru mengajarkan tentang cara menghargai

perbedaan yang ada di kelas. Hal ini diungkapkan VA NB (34 tahun) mengatakan bahwa:

Dalam pemberian tugas saya tidak pernah itu membeda-bedakan muridku yang pintar dengan yang kurang, saya sama ratakan. Kadang itu saya menyuruh muridku yang tidak punya hp android datang ke rumah temannya untuk bisa ikut juga dalam pembelajaran kasihan (wawancara 06 Agustus 2021).

Di dalam RPP juga tercantum adanya pembagian tugas dalam pembelajaran. Murid menjelaskan bagaimana cara menghargai perbedaan yang ada di kelas. Murid menyampaikan pendapat mereka tentang cara menghargai perbedaan yang ada di kelas. Namun, pada beberapa murid terlihat pasif ketika di dalam forum kelas daring. Hanya beberapa anak saja yang mengerjakan tugas daring yang diberikan oleh guru.

Dari hasil wawancara di atas beberapa guru mengatakan bahwa penanaman nilai-nilai multikultural pada murid dalam proses pembelajaran melalui berbagai kegiatan pembelajaran yang disisipi dengan pendidikan multikultural salah satunya ialah dengan menghargai perbedaan yang ada, maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pendidikan multikultural yang terintegrasi dalam mata pelajaran PPKn dilakukan oleh guru kelas dengan menyisipkan nilai-nilai multikultural dalam setiap kegiatan pembelajaran dengan mengajarkan kepada murid untuk tetap berteman walaupun orang tua memiliki pekerjaan yang berbeda, toleransi serta menghargai perbedaan yang ada.

c. Penilaian implementasi pendidikan multikultural pada mata pelajaran PPKn

Dalam mengimplementasikan pendidikan multikultural pada mata pelajaran PPKn di kelas V perlu adanya evaluasi guna mengetahui seberapa jauh perkembangan para pendidik mengukur keberhasilan selama pembelajaran berlangsung, entah itu yang bersifat formal dan non formal. Dari evaluasi inilah para guru dapat menjadikan sebuah rancangan yang lain dikemudian harinya.

Pandangan terhadap terlaksananya pendidikan multikultural di UPT SDN 107 Rompu Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara dengan beberapa persepsi selama ini sehingga dapat membantu meningkatkan semangat dalam mengajar dan pembelajaran di lembaga sekolah ini. Hal ini diungkapkan oleh kepala sekolah NS (52 tahun) saat di wawancarai bahwa:

Saya kira dek semua guru yang ada disini sudah sadar dengan perbedaan yang ada pada murid karena sejak awal sekolah ini memang sekolah multikultural. Jadi kita sebagai guru dan juga tentunya sebagai teladan bagi murid harus memberikan contoh yang baik. Tentunya semua pihak disini juga akan saling bergotong royong dalam aspek apapun itu. Memang di lingkungan sekitar sini sudah terjaga sekali tawwa kerukunannya, baik itu dalam segi agama maupun budaya. Masyarakat disini toh dek biasa saling membantu kalau ada kegiatan keagamaan dari salah satu agama. Nah maka dari situmi kita mengharapkan kasihan dari lembaga sekolah ini dapat meningkatkan rasa saling menghormati yang dimulai dari sekolah tingkat dasar (wawancara 06 Agustus 2021).

Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa UPT SDN 107 Rompu Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara merupakan sekolah multikultural yang dapat dijadikan teladan bagi para muridnya serta terjalin kerukunan antar warga di lingkungan sekitar sekolah.

Selain persepsi, evaluasi pendidikan multikultural pada mata pelajaran PPKn di kelas V bagian yang harus dilengkapi lainnya adalah apresiasi. Setelah murid selesai berdiskusi, hasil diskusi tersebut dikumpulkan di meja guru. Hasil pekerjaan harus diperiksa kelompok lain terlebih dahulu sebelum diserahkan kepada guru. Guru selalu mengajarkan sikap menghargai karya teman pada saat pembelajaran dikelas. Hal ini diungkapkan oleh guru kelas VB AS (42 tahun) mengatakan bahwa :

Saya selalu mengatakan pada muridku kalau kita tidak boleh mengejek hasil kerja temannya, jika kita ingin dihargai maka hargailah hasil karya temanmu juga dengan cara tidak menjelek-jelekkannya ataupun mengejeknya (wawancara 06 Agustus 2021).

Dari wawancara di atas dapat kita ketahui bahwa salah satu bentuk evaluasi pada bagian apresiasi yaitu dengan menghargai hasil karya teman. Guru juga memberikan apresiasi kepada setiap muridnya pada setiap tugas yang telah dikerjakan oleh murid. diungkapkan oleh guru kelas VA NB (34 tahun) mengatakan bahwa:

Setiap tugas yang telah murid kerjakan, saya memberikan bintang pada lembar atau buku tugasnya, itu sebagai bentuk penghargaan dan motivasi untuk murid supaya lebih giat lagi dalam belajar dan reaksi dari murid sangat senang ketika mendapatkan banyak bintang pada buku tugasnya (wawancara 06 Agustus 2021).

Dari wawancara tersebut dapat kita ketahui bahwa bentuk penghargaan berupa gambar bintang yang diberikan guru ketika murid telah menyelesaikan tugasnya merupakan satu motivasi untuk murid agar giat dalam belajar, maka dapat disimpulkan bahwa evaluasi pendidikan multikultural pada mata pelajaran PPKn di kelas V terdapat dua bagian yang harus dilengkapi antara lain persepsi dan apresiasi. Dari sinilah murid diharapkan mampu untuk mengukur keberhasilan dalam

implementasi pendidikan multikultural di UPT SDN 107 Rompu Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara.

2. Substansi Nilai Karakter dalam Implementasi Pendidikan Multikultural pada mata pelajaran PPKn tema lingkungan sahabat kita

Data yang diperoleh dari penelitian menunjukkan bahwa implementasi pendidikan multikultural pada mata pelajaran PPKn tema lingkungan sahabat kita mencerminkan beberapa nilai karakter, diantaranya:

a. Toleransi

Upaya penanaman sikap toleransi dilakukan melalui keteladanan dengan cara memberikan teladan sikap toleransi kepada para murid dalam kehidupan sehari-hari. Hal tersebut diungkapkan kepala sekolah UPT SDN 107 Rompu Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara dalam wawancara pada tanggal 6 Agustus 2021. Beliau berharap murid yang muda menghormati yang tua, yang tua menyayangi yang muda.

Guru menegur salah satu murid yaitu Munir karena selalu mengejek pendapat temannya saat guru menjelaskan materi pembelajaran. (Observasi 06 Agustus 2021).

Murid mendengarkan temannya yang sedang berpendapat dan murid mendengarkan penjelasan guru pada saat pembelajaran daring dengan penuh konsentrasi. (Observasi 12 Agustus 2021)

Sikap toleransi lain yang terlihat yaitu murid mendengarkan penjelasan guru pada saat pembelajaran di kelas dengan penuh konsentrasi. Namun tidak semua murid memiliki sikap toleransi itu. Ketika pembelajaran berlangsung, ada beberapa murid

yang ditegur oleh guru karena asik bermain dengan teman sebangku bahkan ada salah satu kelas yang ramai saat jam pelajaran.

b. Demokrasi

Upaya yang dilakukan oleh sekolah dan guru dalam menanamkan nilai demokrasi yaitu guru senantiasa membangkitkan semangat bereksplorasi dan berkreasi agar tidak menjadi manusia yang hanya tunduk dengan komando. Pada saat observasi kegiatan pembelajaran peneliti melihat beberapa karya murid yang ditempel di dinding kelas. Kelas di hias oleh murid dengan bimbingan guru. Setiap hasil diskusi kelompok ditempel di dinding kelas dengan hiasan kertas warna warni yang indah. Selain itu, guru berusaha menciptakan suasana belajar yang hangat dengan mengembangkan strategi pembelajaran yang digunakan. Guru selalu memfariasikan strategi pembelajaran sesuai kebutuhan.

Sehingga pembelajaran di kelas tidak membosankan. Sekolah harus menjadi *second home* bagi murid, mereka betah menghabiskan waktunya disekolah, dengan belajar, berdiskusi, menyelesaikan tugas-tugas kelompok, membaca, dan melakukan aktivitas lainnya. Selain itu, guru juga menerapkan nilai demokrasi dengan membantu murid berpikir kritis terhadap masalah yang dihadapi.

kadang-kadang saya menggunakan metode pembelajaran *Every one teaching here*, tenor sebaya, *gallery walk*, dan yang lainnya tentunya mengadopsi dari kurikulum 2013. (Wawancara NB, 04 Agustus 2021)

Penerapan pendidikan multikultural di kelas dilakukan dengan melihat video lalu anak berpendapat. Saya berusaha untuk memperlihatkan hal-hal yang saat ini terjadi kepada anak. Sering anak-anak saya ajak nonton walaupun tidak

lama. Jadi murid tahu tantangan-tantangan saat ini dan dia harus tau bagaimana menyikapinya. (Wawancara AS, 04 Agustus 2021)

Guru menampilkan sebuah video tentang bentuk-bentuk rumah, pakaian, lagu, senjata dan lain-lain setelah itu murid diberi kesempatan untuk berpendapat tentang isi dari video tersebut dan bagaimana cara menghargai adanya perbedaan itu (Observasi 06 Agustus 2021)

Murid dapat tumbuh berkembang dalam alam demokrasi, mereka harus diberikan kesempatan untuk hidup di kelas yang memberikan pengalaman kehidupan dengan kerjasama, kebersamaan, saling percaya-mempercayai, saling hormat-menghormati, saling harga-menghargai, dan saling tolong-menolong.

c. Menghargai Prestasi

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan analisis dokumen ditemukan bahwa upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah dan guru dalam menanamkan sikap menghargai prestasi ialah melalui pemberian penghargaan atas hasil prestasi kepada warga sekolah.

Dinding kelas V dipenuhi dengan hasil karya murid. Dibagian belakang tempat duduk murid terdapat papan panjang yang berisi beberapa hasil karya murid berupa cerita bergambar dan hasil diskusi kelompok setiap tema. Dibagian pojok kiri terdapat pohon warna warni yang berisi tema-tema yang akan dipelajari. Di sebelah kanan terdapat hasil portofolio setiap murid yang digantung dengan tali. Semuanya tersusun rapi dan indah dengan hiasan kertas warna-warni. (Observasi 06 Agustus 2021)

Berdasarkan observasi disimpulkan bahwa menghargai prestasi merupakan sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat dan mengakui serta menghormati keberhasilan orang lain.

d. Kemanusiaan

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan analisis dokumen ditemukan bahwa upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah dan guru dalam menanamkan sikap kemanusiaan ialah melalui penanaman sikap peduli kepada sesama.

Kadang itu saya menyuruh muridku yang tidak punya hp android datang ke rumah temannya untuk bisa ikut juga dalam pembelajaran kasihan. (Wawancara NB, 04 Agustus 2021)

Guru menanamkan sikap kemanusiaan pada murid, selalu membantu terhadap teman yang membutuhkan seperti meminjamkan hp android kepada agar murid yang memiliki hp android meminjamkan hp androidnya ke teman kelasnya untuk dapat mengikuti pelajaran. Dengan adanya sikap peduli yang melekat dalam diri anak sejak dini maka akan disenangi oleh banyak teman. Dan saat si anak tiba-tiba sedang dalam keadaan sulit pasti akan ada yang mau mengulurkan tangan dan segera membantunya.

e. Menerima Keragaman

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan analisis dokumen ditemukan bahwa upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah dan guru dalam menanamkan nilai menerima keragaman ialah dengan tidak membeda-bedakan asal suku bangsa dan agama dalam berteman. Penerapan nilai/ karakter kemanusiaan juga dilakukan di dalam kelas. Menurut hasil pengamatan peneliti, ketika pembelajaran di kelas guru menerapkan sikap saling menghargai perbedaan suku dan agama serta tidak membedakan murid yang pintar dan murid yang kurang.

Guru memberikan tugas kepada murid dengan tidak membeda-bedakan murid yang pintar dengan murid yang kurang serta guru mengajarkan untuk berteman pada siapa saja tanpa melihat pekerjaan orang tuanya. (Observasi 06 Agustus 2021).

Guru menanamkan sikap menerima keragaman pada murid, membentuk kelompok belajar tanpa memilih-milih suku bangsa dan agama teman, menyapa teman yang berbeda suku bangsa dan agama ketika bertemu di jalan serta membantu teman yang sedang mengalami kesulitan tanpa membeda-bedakan suku bangsa dan agamanya melalui penanaman sikap peduli kepada sesama

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Pada bagian ini akan dibahas mengenai hasil-hasil penelitian secara umum berupa hasil analisis secara kualitatif. Hasil ini akan memberikan gambaran tentang implementasi pendidikan multikultural di UPT SDN 107 Rompu Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara. Implementasi pendidikan multikultural di UPT SDN 107 Rompu Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara telah memberikan dampak positif bagi guru, murid dan sekolah, dimana guru dapat menerapkan dan menyisipkan nilai-nilai pendidikan multikultural dalam setiap kegiatan pembelajaran dengan baik sehingga secara tidak langsung dapat membentuk karakter murid menjadi lebih baik, membangun visi sekolah dan menjadikan sekolah yang Berbhinneka Tunggal Ika.

Hasil penelitian ini didukung oleh pendapat Zamroni (2012) yang menyebutkan pendidikan multikultural bertujuan untuk berbuat sesuatu, yaitu membangun jembatan antara kurikulum dan karakter guru, pedagogi, iklim kelas, dan

kultur sekolah guna membangun visi sekolah yang menjunjung kesetaraan. Hal senada juga diungkapkan oleh Djohar (2013:85) pendidikan multikultural juga dapat dimanfaatkan untuk membina siswa agar tidak tercerabut dari akar budayanya, sebab pertemuan antar budaya di era globalisasi ini bisa jadi dapat menjadi ancaman serius bagi anak didik kita. Dalam kaitan ini siswa perlu diberi penyadaran akan pengetahuan yang beragam, sehingga mereka memiliki kompetensi yang luas akan pengetahuan global, termasuk aspek kebudayaan. Sejalan dengan itu Aly (2011:109) mengemukakan bahwa karakteristik Pendidikan Multikultural ada tiga yaitu: Pertama, Pendidikan Multikultural berprinsip pada demokrasi, kesetaraan, dan keadilan; Kedua, Pendidikan Multikultural berorientasi pada kemanusiaan, kebersamaan, dan kedamaian; Ketiga, Pendidikan Multikultural mengembangkan sikap mengakui, menerima, dan menghargai keragaman budaya.

Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Herman (2021) dengan judul Implementasi Nilai Pendidikan Multikultural di SD Negeri Sangiang Pulau Kabupaten Bima dengan hasil penelitian yaitu implementasi nilai pendidikan multikultural dapat dilakukan melalui kegiatan intrakurikuler disekolah dapat dilakukan dengan penguatan materi tentang keberagaman yaitu tentang beragam suku, budaya, agama dan adat istiadat. Sementara dalam kegiatan ekstrakurikuler dapat dilakukan dengan kegiatan kemah kebudayaan, karnaval pakaian adat istiadat tiap-tiap daerah yang ada di Indonesia dan pendalaman mengenai bhineka tunggal ika dan Pancasila. Sejalan dengan itu Suprpti (2019)

dengan judul Implementasi Pendidikan Multikultural di SD Negeri Paliyan I Gunungkidul dengan hasil penelitian yaitu: pelaksanaan pendidikan multikultural telah dilaksanakan dengan baik dimana dimulai dari kegiatan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Hal senada juga diungkapkan oleh Supriadi (2019) dengan judul Implementasi Pendidikan Multikultural di Sekolah (Studi Kasus di SMA Negeri 1 Teluk Keramat) dengan hasil penelitian yaitu: strategi yang dilakukan sekolah dalam menerapkan multikultural pendidikan melalui pelaksanaan pendidikan multikultural di sekolah dilihat dari dimensi integrasi konten, integrasi ke dalam kegiatan pengembangan diri yang terprogram dan dilaksanakan secara terjadwal. Berdasarkan beberapa penelitian yang relevan dapat ditarik kesimpulan bahwa implementasi pendidikan multikultural di tiap satuan pendidikan sangat diperlukan untuk membentuk karakter warga sekolah yang Berbhinneka Tunggal Ika.

1. Implementasi pendidikan multikultural pada mata pelajaran PPKn kelas V di UPT SDN 107 Rompu Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara.

Dalam implementasi pendidikan multikultural pada mata pelajaran PPKn tema lingkungan sahabat kita kelas V di UPT SDN 107 Rompu Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara ini akan dibahas lebih lanjut mengenai perencanaan dan pelaksanaan pendidikan multikultural yang diintegrasikan dalam mata pelajaran PPKn tema lingkungan sahabat kita.

a. Perencanaan implementasi pendidikan multikultural pada mata pelajaran PPKn

Perencanaan merupakan proses kegiatan yang disiapkan secara sistematis pada kegiatan yang dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Perencanaan dapat

bermanfaat bagi guru sebagai kontrol terhadap diri sendiri agar dapat memperbaiki cara mendidik. Sehingga di UPT SDN 107 Rompu Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara ini pada tahap perencanaan kegiatan tidak terlepas dari visi misi dan tujuan sekolah itu sendiri.

UPT SDN 107 Rompu Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara sebagai lembaga pendidikan yang mempersiapkan lulusan unggulan telah berupaya untuk membentuk lulusannya menjadi murid yang berakhlakul karimah dan berkarakter. Kemampuan ini diukur dari sejauh mana para murid memiliki kompetensi sebagaimana tertera dalam visi sekolah yaitu "Unggul dalam prestasi, beriman dan bertaqwa, berkarakter pendidikan budaya bangsa, serta berbudaya lingkungan sehat". Banks dalam (Choirul, 2011:58) pendidikan disamping harus mentransfer pengetahuan (*transfer of knowledge*), sekaligus harus *transfer of value* seperti sikap dapat menghargai *pluralitas*, keBhinekaan, dan keragaman.

Perencanaan penerapan pendidikan multikultural pada mata pelajaran PPKn tema lingkungan sahabat kita dilaksanakan menurut silabus dari dinas/pemerintah serta RPP yang dibuat oleh guru. Perencanaan membantu para guru untuk membuat keputusan yang jelas tentang tujuan mereka serta bagaimana mereka akan membantu murid untuk mencapai tujuan tersebut.

b. Pelaksanaan penerapan pendidikan multikultural pada mata pelajaran PPKn

Pelaksanaan penerapan pendidikan multicultural pada mata pelajaran PPKN yaitu guru sudah mengintegrasikan nilai-nilai multikultural ke dalam setiap kegiatan pembelajaran, dari awal hingga akhir pembelajaran. Ketika menyampaikan materi

pembelajaran, guru mengintegrasikan berbagai budaya dan kelompok. Guru menciptakan pembelajaran yang dialogis dan interaktif dengan menerapkan berbagai metode pembelajaran. Guru juga menciptakan suasana belajar yang memungkinkan murid untuk berkompetisi secara sehat melalui berbagai penugasan dan metode pembelajaran lainnya.

Implementasi pendidikan multikultural pada mata pelajaran PPKn tema lingkungan sahabat kita kelas V di UPT SDN 107 Rompu Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara dilakukan melalui penyampaian materi pada kegiatan pembelajaran dengan mengintegrasikan berbagai budaya dan kelompok. Hal ini berkaitan dengan dimensi integrasi isi/materi (*content integration*) yang dikemukakan oleh Banks dalam (Choirul, 2011:65) secara khusus para guru menggabungkan kandungan materi pembelajaran ke dalam kurikulum dengan beberapa cara pandang yang beragam. Salah satu pendekatan umum adalah mengakui kontribusinya, yaitu guru-guru bekerja ke dalam kurikulum mereka dengan membatasi fakta tentang semangat kepahlawanan dari berbagai kelompok.

Dengan mengenalkan budaya dari beberapa kelompok murid akan mengetahui keragaman yang ada di lingkungan sekitarnya. Menurut Banks dalam (Choirul, 2011:67) salah satu pendekatan yang mengintegrasikan materi pendidikan multikultural ke dalam kurikulum maupun pembelajaran di sekolah yaitu dengan pendekatan kontribusi (*the contributions approach*). Level ini yang paling sering dilakukan dan paling luas dipakai dalam fase pertama dari gerakan kebangkitan etnis. Cirinya adalah dengan memasukkan pahlawan/pahlawan dari suku bangsa/etnis dan

benda-benda budaya ke dalam pelajaran yang sesuai. Hal inilah yang selama ini sudah dilakukan di Indonesia.

Pererapan pendidikan multikultural dilakukan guru dengan menciptakan pembelajaran yang dialogis dan interaktif dengan menerapkan berbagai metode pembelajaran. Salah satu dimensi pendidikan multikultural yaitu dimensi pendidikan yang sama/adil (*equitable pedagogy*). Dimensi ini memperhatikan caracara dalam mengubah fasilitas pembelajaran sehingga mempermudah pencapaian hasil belajar pada sejumlah murid dari berbagai kelompok. Ibrahim (2013:8) strategi dan aktivitas belajar yang dapat digunakan sebagai upaya memperlakukan pendidikan secara adil, antara lain dengan bentuk kerjasama (*cooperative learning*), dan bukan dengan caracara yang kompetitif (*competition learning*).

Guru selalu memfariasikan tempat duduk murid sehingga murid tidak merasa bosan dalam mengikuti pembelajaran di kelas. Ketika pembelajaran guru membagi kelompok diskusi secara heterogen. Menurut Hanum (2013:19) implementasi pendidikan multicultural dilakukan dengan pendekatan transformasi (*the transformation approach*) yakni apabila membentuk kelompok diskusi tiap kelompok seyogianya terdiri dari murid yang berbeda latar belakang seperti kemampuan, jenis kelas, status sosial ekonomi, agama, agar mereka dapat saling belajar kelebihan dan kekurangan masing-masing. Dengan adanya perbedaan dalam kelompoknya murid akan belajar menghargai orang lain.

2. Substansi Nilai Karakter dalam Implementasi Pendidikan Multikultural pada mata pelajaran PPKn tema lingkungan sahabat kita

Kurniawan (2016:29) "karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan YME, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya dan adat istiadat". Zubaedi (2011:17) "pendidikan karakter dimaknai sebagai pendidikan yang mengembangkan nilai-nilai karakter pada murid sehingga mereka memiliki nilai dan karakter sebagai karakter dirinya, menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan dirinya, sebagai anggota masyarakat dan warga yang religious, nasionalis, produktif, dan kreatif".

Data yang diperoleh dari penelitian menunjukkan bahwa implementasi pendidikan multikultural pada mata pelajaran PPKn tema lingkungan sahabat kita mencerminkan beberapa nilai karakter diantaranya toleransi, demokrasi, menghargai prestasi, kemanusiaan dan menerima keragaman. Hal ini senada dengan pendapat Ibrahim Rustam (2013:2) menyebutkan bahwa "nilai-nilai dalam karakteristik pendidikan multikultural mencakup nilai toleransi, nilai demokrasi, nilai menghargai, nilai kemanusiaan dan nilai keragaman".

a. Toleransi

Upaya penanaman sikap toleransi dilakukan melalui keteladanan dengan cara memberikan teladan sikap toleransi kepada para murid dalam kehidupan sehari-hari. Upaya yang dilakukan oleh guru ialah melalui kegiatan spontan. Kegiatan spontan dilakukan ketika guru menjumpai murid yang bersikap tidak toleran. Guru memberikan peringatan kepada murid yang bersikap tidak toleran untuk memperbaiki sikapnya dan bersikap toleran kepada orang lain sehingga murid tidak akan melakukan tindakan yang tidak baik itu. Hal ini didukung oleh pendapat Kurniawan (2016:41) toleransi adalah sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya. UPT SDN 107 Rompu Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara menerapkan nilai toleransi pada mata pelajaran PPKn.

Hasil penelitian menunjukkan murid antusias menyampaikan pendapatnya dengan mengangkat tangan. Murid mendengarkan temannya yang sedang berpendapat. Hal ini sejalan dengan pendapat Prajitno (2008:6) "pembelajaran yang dilakukan di kelas tentunya berpengaruh terhadap sikap murid. Efek penting dari *cooperative learning* adalah toleransi dan penerimaan yang lebih luas terhadap orang-orang yang berbeda ras, budaya, kelas sosial atau kemampuannya".

b. Demokrasi

Upaya yang dilakukan oleh sekolah dan guru dalam menanamkan nilai demokrasi yaitu guru senantiasa membangkitkan semangat bereksplorasi dan berkreasi agar tidak menjadi manusia yang hanya tunduk dengan komando. Pada saat

observasi kegiatan pembelajaran peneliti melihat beberapa karya murid yang ditempel di dinding kelas. Kelas di hias oleh murid dengan bimbingan guru. Setiap hasil diskusi kelompok ditempel di dinding kelas dengan hiasan kertas warna warni yang indah. Selain itu, guru berusaha menciptakan suasana belajar yang hangat dengan mengembangkan strategi pembelajaran yang digunakan. Guru selalu memfariasikan strategi pembelajaran sesuai kebutuhan. Sehingga pembelajaran di kelas tidak membosankan. Sekolah harus menjadi *second home* bagi murid, mereka betah menghabiskan waktunya disekolah, dengan belajar, berdiskusi, menyelesaikan tugas-tugas kelompok, membaca, dan melakukan aktivitas lainnya. Selain itu, guru juga menerapkan nilai demokrasi dengan membantu murid berpikir kritis terhadap masalah yang dihadapi.

Hal ini senada dengan pendapat Kurniawan (2016:16) menyebutkan bahwa “demokratis adalah cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain”. Agar para murid dapat tumbuh berkembang dalam alam demokrasi, mereka harus diberikan kesempatan untuk hidup di kelas yang memberikan pengalaman kehidupan dengan kerjasama, kebersamaan, saling percaya-memercayai, saling hormat-menghormati, saling harga-menghargai, dan saling tolong-menolong.

c. Menghargai Prestasi

Upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah dan guru dalam menanamkan sikap menghargai prestasi ialah melalui pemberian penghargaan atas hasil prestasi kepada warga sekolah. Hal ini senada dengan pendapat Kurniawan (2016:16)

“Menghargai prestasi merupakan sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat dan mengakui serta menghormati keberhasilan orang lain”. Penerapan nilai/ karakter menghargai karya orang lain juga dilakukan di dalam kelas. Menurut hasil pengamatan peneliti, ketika pembelajaran di kelas guru menerapkan metode belajar tuntas.

d. Kemanusiaan

Upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah dan guru dalam menanamkan sikap kemanusiaan ialah melalui penanaman sikap peduli kepada sesama. Hal ini senada dengan pendapat Mulyana (2014:23) “Nilai kemanusiaan adalah nilai mengenai harkat dan martabat manusia. Manusia merupakan makhluk yang tertinggi di antara makhluk ciptaan Tuhan sehingga nilai-nilai kemanusiaan tersebut mencerminkan kedudukan manusia sebagai makhluk tertinggi di antara makhluk-makhluk lainnya. Seseorang mempunyai nilai-nilai kemanusiaan yang tinggi menghendaki masyarakat memiliki sikap dan perilaku sebagai layaknya manusia. Sebaliknya dia tidak menyukai sikap dan perilaku yang sifatnya merendahkan manusia lain”. Penerapan nilai/ karakter kemanusiaan juga dilakukan di dalam kelas. Menurut hasil pengamatan peneliti, ketika pembelajaran di kelas guru menerapkan sikap saling membantu terhadap teman dan yang membutuhkan.

e. Menerima Keragaman

Upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah dan guru dalam menanamkan nilai menerima keragaman ialah dengan tidak membeda-bedakan asal suku bangsa dan agama dalam berteman. Hal ini senada dengan pendapat Hanum Farida dan Setya

Raharja (2011: 114) menjelaskan bahwa “keragaman itu berpengaruh terhadap tingkah laku, sikap, dan pola pikir manusia, sehingga manusia memiliki cara-cara (*usage*), kebiasaan (*folk ways*), aturan-aturan (*mores*) bahkan adat istiadat (*customs*) yang berbeda satu sama lain”. Penerapan nilai/ karakter kemanusiaan juga dilakukan di dalam kelas. Menurut hasil pengamatan peneliti, ketika pembelajaran di kelas guru menerapkan sikap saling menghargai perbedaan suku dan agama serta tidak membedakan murid yang pintar dan murid yang kurang.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa:

1. Implementasi pendidikan multikultural pada mata pelajaran PPKn kelas V UPT SDN 107 Rompu Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara yang meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi, dimana perencanaan terdiri dari visi, misi dan tujuan sekolah yang telah termuat pendidikan multikultural dimana terintegrasi oleh beberapa mata pelajaran, membuat perencanaan pembelajaran seperti silabus dan RPP.
2. Pelaksanaannya yaitu menyisipkan nilai-nilai multikultural dalam setiap kegiatan pembelajaran dengan mengajarkan kepada murid tentang toleransi, demokrasi, menghargai prestasi, kemanusiaan serta menerima keragaman. Evaluasi meliputi persepsi dan apresiasi.
3. Substansi Nilai Karakter dalam Implementasi Pendidikan Multikultural pada mata pelajaran PPKn tema lingkungan sahabat kita yaitu toleransi, demokrasi, menghargai prestasi, kemanusiaan, dan menerima keragaman. Dari sinilah murid diharapkan mampu untuk mengukur keberhasilan dalam implementasi pendidikan multikultural di UPT SDN 107 Rompu Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu

Utara

B. Saran

Adapun beberapa saran yang dapat dikemukakan dalam penelitian ini dengan merujuk pada hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan, antara lain:

1. Untuk kepala sekolah, memberikan workshop dan pelatihan bagi tenaga pendidik dan kependidikan mengenai pendidikan multikultural agar dapat menambah wawasan terhadap isu-isu pendidikan multikultural.
2. Untuk guru, perlu ditingkatkan kembali pendampingan dan pembiasaan kepada murid agar terbentuk kepribadian yang mencerminkan sosok pribadi yang bisa menghormati dan menghargai setiap perbedaan.
3. Untuk murid, selalu semangat dalam mencari ilmu. Dalam pergaulan dan hubungan sosial, menjalin hubungan yang baik dan tidak membeda-bedakan antara yang satu dengan yang lainnya. Murid harus saling mengenal dan tolong menolong dalam hal kebaikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aly, Abdullah. 2011. *Pendidikan Islam Multikultural di Pesantren*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Asy'arie, Musa. 2014. *Pendidikan Multikultural dan Konflik* (<http://www.kompas.com/kompas-cetak/0409/03/opini/1246546>.di unduh 03 Agustus 2019, <https://media.neliti.com/media/publications/77228-ID-pendidikan-multikultural.pdf>.diakses tanggal 02 Maret 2021).
- Budimansyah, Dasim. 2013. *Penguatan Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Membangun Karakter Bangsa*. Bandung: Widya Aksara Press.
- Choirul, Mahfud. 2011. *Multikultural*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Cholisin, 2014. *IKN-PKN*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Djahiri, K. 2008. *Esensi Pendidikan Nilai Moral dan Pkn di Era Globalisme*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.
- Depdiknas, 2003. *Undang-undang RI No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Depdiknas, 2016. *Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*, Jakarta: DEPDIKNAS.
- Dwitagama. 2018. *Pembelajaran PKN di SD*, Jakarta: Universitas Terbuka.
- Hanum, Farida dan Setya Raharja. 2011. *Pengembangan Model Pembelajaran Pendidikan Multikultural Menggunakan Modul sebagai Suplemen Pelajaran PKN di Sekolah Dasar*. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*. No.2 : 113-129.
- Hermanto, Arita Marini, Arifin Maksum. 2021. *Implementasi Nilai Pendidikan Multikultural di SD Negeri Sangiang Pulau Kabupaten Bima*. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*. <https://doi.org/10.29407/jpdn.v6i2.15205>.
- Ibrahim, Rustam. *Pendidikan Multikultural: Pengertian, Prinsip, dan Relevansinya dengan Tujuan Pendidikan Islam*, *ADDIN Vol 7*, Nomor 1, Agustus 2013.
- Jacobsen. 2018. *Pendidikan Karakter: Konsepsi & Implementasi secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, dan Masyarakat*, Yogyakarta: Ar Ruzz Media.

- Komariah, Aan & Djam'an Satori, 2011, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta.
- Kurniawan, Syamsul. 2016. *Pendidikan Karakter: Konsepsi & Implementasi secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, dan Masyarakat*, Yogyakarta: Ar Ruzz Media.
- Mahfud, Choirul. 2011. *Pendidikan Multikultural*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ma'arif, Syamsul. 2012. "Transformative Learning dalam Membangun Pesantren Berbasis Multikultural", *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi*, Vol.I, No.1, Juni/2012.
- Moleong, Lexy J. 2018. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyana. 2014. *Pendidikan, Kebudayaan, dan Masyarakat Madani Indonesia*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Naim, Ngainun & Achmad Sauqi. 2010. *Pendidikan Multikultural Konsep dan Aplikasi*, Jogjakarta: Ar Ruzz Media.
- Parkey, F. W & Stanford, B. H., 2011. *Menjadi Seorang Guru*, Jakarta: PT. Indeks.
- Prajitno. 2008. *Dasar Teori dan Praktis Pendidikan*. Jakarta: Grasindo.
- Rosyada, Dede. 2014. *Paradigma Pendidikan Demokratis: Sebuah Model Pelibatan Masyarakat dalam Penyelenggaraan Pendidikan*, Jakarta: Prenada Media.
- Semadi, 2014. *Pendidikan Multikultural: Suatu konsep, Pendekatan Dan Solusi*. (https://www.academia.edu/36185632/PENDIDIKAN_MULTIKULTURAL_SUATU_KONSEP_PENDEKATAN_DAN_SOLUSI Diakses 15 Agustus 2021).
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, Bandung: Alfabeta.
- Sunarso, dkk. 2016. *Pendidikan Kewarganegaraan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Supriadi, Agi Januarti, Amrasi Zakso. 2019. *Implementasi Pendidikan Multikultural di Sekolah (Studi Kasus di SMA Negeri 1 Teluk Keramat)*. *Jurnal Pendidikan Sosiologi*. <http://download.garuda.ristekdikti.go.id/article.php?article=1561004&val=2338&title=IMPLEMENTASI%20PENDIDIKAN%20MULTIKULTURAL%20DI%20SEKOLAH>.

Tilaar, H.A.R. 2012. *Perubahan Sosial dan Pendidikan: Pengantar Paedagogik Transformatif untuk Indonesia*, Jakarta: Grassindo.

_____. 2014. *Multikulturalisme: Tantangan-tantangan global masa depan dalam transformasi pendidikan nasional*. Jakarta: Lembaga Manajemen Universitas Jakarta.

Semadi, 2014. *Pendidikan Multikultural: Suatu konsep, Pendekatan Dan Solusi*, (https://www.academia.edu/36185632/PENDIDIKAN_MULTIKULTURAL_SUATU_KONSEP_PENDEKATAN_DAN_SOLUSI Diakses 15 Maret 2021).

Suprpti Rohmi, Usman Abu Bakar. 2019. *Implementasi Pendidikan Multikultural di SD Negeri Paliyan I Gunungkidul*. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*. <http://journal2.um.ac.id/index.php/jppk/article/view/13337>.

Winataputra. 2018. *Manajemen Kelas. Guru Profesional yang inspiratif, kreatif, Menyenangkan dan Berprestasi*. Bandung: Alfabeta.

Yaqin, Ainul. 2015. *Pendidikan Multikultural: Cross-Cultural Understanding untuk Demokrasi dan Keadilan*. Yogyakarta: Pilar Media.

Zamroni, 2011. *Pendidikan Demokrasi pada Masyarakat Multikultural*, Yogyakarta: Gavin Kalam Utama.

Zubaedi, 2011. *Pendidikan Karakter: Konsep dan Aplikasi dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana.





Lampiran 1. Lembar Observasi

Implementasi Pendidikan Multikultural Pada Mata Pelajaran PPKn Kelas V UPT SDN 107 Rompu Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara

No	Hasil Pengamatan	Kategori	
		Ya	Tidak
1.	Visi, misi dan tujuan sekolah memuat Pendidikan Multikultural.	√	
2.	Mengajarkan nilai-nilai multikultural di dalam kelas.	√	
3.	Pengintegrasian pendidikan multikultural dalam mata pelajaran PPKn	√	
4.	Menghargai prestasi murid	√	

Sumber: Ibrahim Rustam (2013:2-3)

Pengamatan Aktivitas Belajar Murid Pada Implementasi Pendidikan Multikultural Mata Pelajaran PPKn di kelas V

No	Aspek-Aspek yang Diamati	Skala Kumulatif				
		BS	B	C	K	KS
1	Tidak mengganggu teman yang sedang belajar (toleransi)				√	
2	Mengemukakan pendapat dan menerima saran serta masukan dari teman (demokrasi)			√	√	
3	Memberikan ucapan selamat/pujian terhadap teman yang mendapatkan prestasi (menghargai prestasi)			√		√
4	Meminjamkan android kepada teman yang tidak memiliki android (kemanusiaan)				√	
5	Tidak mengejek dan membedakan dalam berteman (menerima keragaman)				√	

Keterangan:

- BS = Baik Sekali
- B = Baik
- C = Cukup
- K = Kurang
- KS = Kurang Sekali

Lampiran 2 Agenda wawancara penelitian

AGENDA WAWANCARA PENELITIAN

Implementasi Pendidikan Multikultural Pada Mata Pelajaran PPKn Kelas V
UPT SDN 107 Rompu Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara

No	Tanggal wawancara	Nama Narasumber	Singkatan Nama	Jabatan	Umur
1.	6/8/2021	Naisah, S.Pd.SD	NS	Kepala Sekolah	52 tahun
2.	4/8/2021 dan 6/8/2021	Nursaidah Bastian, S.Pd	NB	Guru Kelas Va	34 tahun
3.	4/8/2021 dan 6/8/2021	Astia, S.Pd	AS	Guru Kelas Vb	42 tahun

Lampiran 3. Pedoman Wawancara

Pedoman Wawancara

Kepala Sekolah :
Waktu :
Tempat :

1. Apakah dalam visi, misi dan tujuan sekolah sudah memuat pendidikan multikultural?
2. Bagaimana pandangan ibu terhadap terlaksananya pendidikan multikultural di UPT SDN 107 Rompu Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara?
3. Nilai pendidikan multikultural apakah yang ditanamkan di sekolah ibu?
4. Bagaimana cara ibu dalam memelihara nilai pendidikan multikultural yang ada di sekolah ibu?
5. Bagaimana cara ibu dalam menumbuhkan toleransi pada semua warga sekolah?



UPT

PERPUSTAKAAN

DAN

PENERBITAN



Pedoman Wawancara

Guru Kelas :

Waktu :

Tempat :

1. Bagaimana cara menerapkan nilai-nilai pendidikan multikultural dalam pembelajaran?
2. Bagaimana cara mengajarkan pada para peserta didik untuk tetap berteman walaupun orang tua memiliki pekerjaan yang berbeda?
3. Bagaimana pembagian kelompok ketika diskusi?
4. Bagaimana cara memberikan apresiasi pada murid yang telah menyelesaikan tugasnya?
5. Apa saja metode pembelajaran yang diterapkan di kelas V?
6. Bagaimana cara menerapkan nilai-nilai pendidikan multikultural dalam pembelajaran?
7. Bagaimana cara menerapkan metode belajar tuntas?
8. Bagaimana proses pembelajaran yang ibu lakukan apakah sudah sesuai dengan perangkat pembelajaran yang ibu buat sebelum mengajar?
9. Bagaimana cara menghargai adanya keragaman?
10. Bagaimana cara guru menciptakan suasana demokratis?
11. Bagaimana cara mengajarkan sikap menghargai karya teman pada saat pembelajaran dikelas?
12. Bagaimana menerapkan nilai demokrasi dengan membantu murid berpikir kritis terhadap masalah yang dihadapi?

Lampiran 4. Hasil Wawancara Penelitian

HASIL WAWANCARA PENELITIAN

No	Informan	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1	NS	<p>1. Apakah dalam visi, misi dan tujuan sekolah sudah memuat pendidikan multikultural?</p> <p>2. Bagaimana pandangan ibu terhadap terlaksananya pendidikan multikultural di UPT SDN 107 Rompu Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara?</p>	<p>Ya di dalam visi, misi, dan tujuan di UPT SDN 107 Rompu Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara ini sudah memuat pendidikan multikultural itu terlihat dari visinya yaitu peserta didik yang berkualitas, berkepribadian dan berakhlak mulia. Pendidikan multikultural juga terintegrasi pada beberapa mata pelajaran yang ada salah satunya yaitu mata pelajaran PPKn. Pembelajaran dimulai dari membuat perencanaan pembelajaran oleh guru.</p> <p>Saya kira dek semua guru yang ada disini sudah sadar dengan perbedaan, yang ada pada peserta didik karena sejak awal sekolah ini memang sekolah multikultur. Jadi kita sebagai guru dan juga tentunya sebagai teladan bagi murid harus memberikan contoh yang baik. Tentunya semua pihak disini juga akan saling bergotong royong dalam aspek apapun itu. Memang di lingkungan sekitar sini sudah terjaga sekali tawwa kerukunannya, baik itu dalam segi agama maupun budaya. Masyarakat disini toh dek biasa saling membantu kalau ada</p>

		<p>3. Nilai pendidikan multikultural apakah yang ditanamkan di sekolah ibu?</p> <p>4. Bagaimana cara ibu dalam memelihara nilai pendidikan multikultural yang ada di sekolah ibu?</p> <p>5. Bagaimana cara ibu dalam menumbuhkan toleransi pada semua warga sekolah?</p>	<p>kegiatan keagamaan dari salah satu agama. Nah maka dari situmi kita mengharapkan kasihan dari lembaga sekolah ini dapat meningkatkan rasa saling menghormati yang dimulai dari sekolah tingkat dasar.</p> <p>Salah satu nilai pendidikan multikultural yang di tanamkan di UPT SDN 107 Rompu Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara yaitu toleransi.</p> <p>Kepala sekolah selalu berusaha untuk memberikan pemahaman kepada semua warga sekolah tentang pentingnya pendidikan multikultural.</p> <p>Kepala sekolah selalu melakukan interaksi langsung kepada warga sekolah, memberikan contoh bahwa setiap orang harus selalu membantu satu sama lainnya tanpa membedakan agama, suku maupun ras.</p>
2	NB	<p>1. Bagaimana cara menerapkan nilai-nilai pendidikan multikultural dalam pembelajaran?</p> <p>2. Bagaimana cara mengajarkan pada para peserta didik untuk tetap berteman walaupun orang tua memiliki pekerjaan yang berbeda?</p>	<p>Emm...itu pendidikan multikultural adek, bisa diberikan pada setiap kegiatan pembelajaran.</p> <p>Begini dek, kita mulai dari dalam kelas dulu nah. Misalkan kita lihat dari segi pekerjaan, ini muridku ada yang anak dosen, ada juga yang anak petani. Nah itu kan sudah berbeda dari segi pekerjaan orang tuanya kan,</p>

		<p>kemudian dari perbedaan itu sebenarnya ada ada interaksi antar makhluk hidup yang berbeda. Misalkan kita tidak bisa makan nasi kalau tidak ada petani dan tidak bisa memakai baju kalau tidak ada penjahit. Manusia itu memerlukan orang lain, begitu saya katakana di murid-muridku.</p>
3.	<p>Bagaimana pembagian kelompok ketika diskusi?</p>	<p>Dalam pemberian tugas saya tidak pernah itu membedakan muridku yang pintar dengan yang kurang, saya sama ratakan. Kadang itu saya menyuruh muridku yang tidak punya hp android datang ke rumah temannya untuk bisa ikut juga dalam pembelajaran kasihan.</p>
4.	<p>Bagaimana cara memberikan apresiasi pada murid yang telah menyelesaikan tugasnya?</p>	<p>Setiap tugas yang telah murid kerjakan, saya memberikan bintang pada lembar atau buku tugasnya, itu sebagai bentuk penghargaan dan motivasi untuk murid supaya lebih giat lagi dalam mengerjakan tugas-tugasnya.</p>
5.	<p>Apa saja metode pembelajaran yang diterapkan di kelas V?</p>	<p>kadang-kadang <i>Every one teaching here</i>, <i>tenor sebaya</i>, <i>galery walk</i>, dan yang lainnya tentunya mengadopsi dari kurikulum 2013. Misalkan dalam pelajaran SKB murid membuat cerita bergambar, dan peta konsep dan <i>mind mapping</i>.</p>
6.	<p>Bagaimana cara menerapkan nilai-nilai pendidikan</p>	<p>Kadang itu saya menyuruh muridku yang tidak punya hp</p>

		<p>multikultural dalam pembelajaran?</p> <p>7. Bagaimana cara menerapkan metode belajar tuntas?</p>	<p>android datang ke rumah temannya untuk bisa ikut juga dalam pembelajaran kasihan.</p> <p>Bagi murid yang tuntas mengerjakan soal tersebut akan mendapat paraf sedangkan yang belum tuntas saya suruh untuk mengerjakan di papan tulis.</p>
3	AS	<p>1. Bagaimana proses pembelajaran yang ibu lakukan apakah sudah sesuai dengan perangkat pembelajaran yang ibu buat sebelum mengajar?</p> <p>2. Bagaimana cara menghargai adanya keragaman?</p> <p>3. Bagaimana cara guru menciptakan suasana demokratis?</p>	<p>Kebanyakan toh proses pembelajaran yang kami lakukan tidak seperti yang tertulis dalam silabus dan RPP. Pembelajaran dilakukan dengan menyesuaikan situasi dan kondisi yang dihadapi, ini kadang diakibatkan dari kondisi saat ini yang terjadi yaitu adanya Covid-19 yang mengakibatkan proses pembelajaran dilakukan lewat daring dan banyak kasihan murid yang terkendala karena ada beberapa murid yang tidak ada kasihan hp androidnya.</p> <p>Setelah melihat video kemudian anak-anak berpendapat, disitu saya selalu memperlihatkan sama muridku tentang hal-hal yang faktual yang sekarang ini terjadi. Sering sekali itu muridku saya ajak nonton walaupun cuma sebentar kasihan. Jadi murid-muridku sudah tahu tantangan-tantangan saat ini dan muridku harus tau bagaimana menyikapinya, begitu dek.</p> <p>Iye, kemudian saya beri tahu muridku kalau tempat informasi itu bukan hanya</p>

dari guru saja.

Saya selalu mengatakan pada muridku kalau kita tidak boleh mengejek hasil kerja temanta, jika kita ingin dihargai maka hargailah hasil karya temanmu juga dengan cara tidak menjelek-jelekan ataupun mengejeknya.

4. Bagaimana cara mengajarkan sikap menghargai karya teman pada saat pembelajaran dikelas?

Setelah melihat video kemudian muridku berpendapat, disitu saya selalu memperlihatkan sama muridku tentang hal-hal yang faktual yang sekarang ini terjadi.

5. Bagaimana menerapkan nilai demokrasi dengan membantu murid berpikir kritis terhadap masalah yang dihadapi?

Sering sekali itu muridku saya ajak nonton walaupun cuma sebentar kasihan. Jadi murid-muridku sudah tahu tantangan-tantangan saat ini dan muridku harus tau bagaimana menyikapinya, begitu dek.



Lampiran: 5. Dokumentasi Penelitian

UPT SDN 107 Rompu Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara



**Wawancara dengan Kepala UPT SDN 107 Rompu Kecamatan Masamba
Kabupaten Luwu Utara**



**Wawancara dengan Guru Kelas V UPT SDN 107 Rompu Kecamatan
Masamba Kabupaten Luwu Utara**



BAB I RISMA 105401113517

by Tahap Skripsi



mission date: 11-Oct-2021 03:29PM (UTC+0700)

mission ID: 1670930513

name: BAB_I_RISMA.docx (40.82K)

word count: 672

character count: 4667

3%	10%	4%	2%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	www.scribd.com Internet Source	3%
2	docobook.com Internet Source	2%
3	repository.iainpalopo.ac.id Internet Source	2%
4	gerardcambon.net Internet Source	2%



turnitin

Nama Instruktur: *Mirfayana*

Exclude quotes

Exclude bibliography

Exclude matches 2%

BAB II RISMA 105401113517

by Tahap Skripsi -



mission date: 11-Oct-2021 03:30PM (UTC+0700)

mission ID: 1670930843

name: BAB_II_RISMA.docx (63.29K)

word count: 1554

character count: 11105

ORIGINALITY REPORT

21%
SIMILARITY INDEX

22%
INTERNET SOURCES

24%
PUBLICATIONS

12%
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	media.neliti.com Internet Source	4%
2	Submitted to Universitas Muhammadiyah Kudus Student Paper	3%
3	es.scribd.com Internet Source	3%
4	prints.walisongo.ac.id Internet Source	3%
5	Submitted to Universitas Kristen Satya Wacana Student Paper	2%
6	jurnal.unsur.ac.id Internet Source	2%
7	play.google.com Internet Source	2%
8	mafiadoc.com Internet Source	2%

turnitin

Name Instruktur: Mirfayana



BAB III RISMA 105401113517
by Tahap Skripsi -



mission date: 09-Oct-2021 04:08PM (UTC+0700)

mission ID: 1669424612

name: BAB_III_13.docx (46.01K)

word count: 1021

character count: 6837

ORIGINALITY REPORT

5%	9%	14%	7%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	123dok.com Internet Source	2%
2	blog.binadarma.ac.id Internet Source	2%
3	core.ac.uk Internet Source	2%

turnitin

Mirfajana

Nama Instruktur: **Mirfajana**

Exclude matches
Exclude bibliography

Exclude matches < 2%



BAB IV RISMA 105401113517

by Tahap Skripsi -



mission date: 09-Oct-2021 04:09PM (UTC+0700)

mission ID: 1669424749

name: BAB_IV_13.docx (46.94K)

word count: 2721

character count: 17634

7%	7%	2%	3%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	eprints.uny.ac.id	3%
2	ojs.unpkediri.ac.id	2%
3	repository.iainbengkulu.ac.id	2%

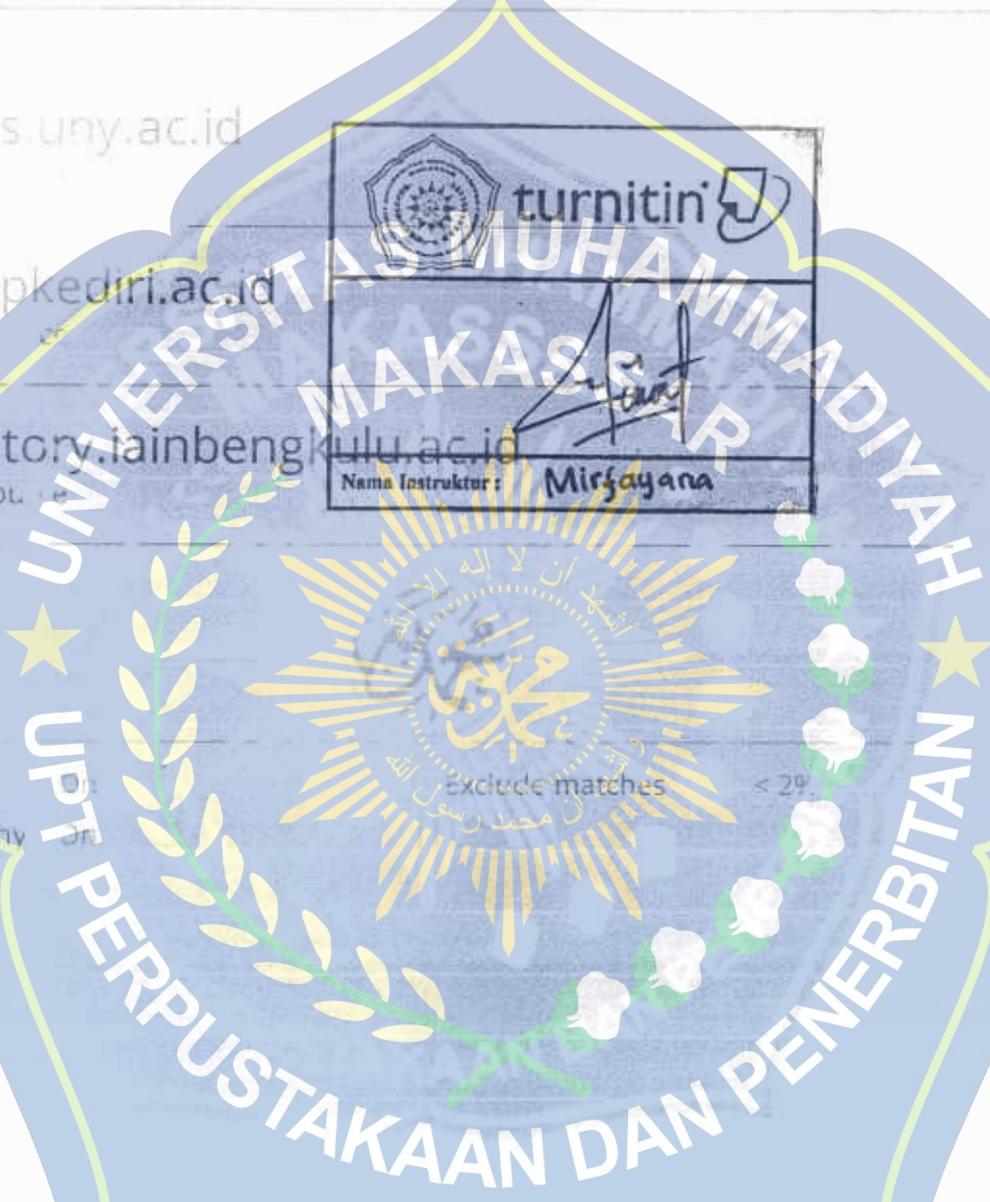
turnitin

Mirfayana

Nama Instruktur: **Mirfayana**

exclude r
exclude l

exclude matches < 2%



BAB V RISMA 105401113517

by Tahap Skripsi -



mission date: 09-Oct-2021 04:10PM (UTC+0700)

mission ID: 1669424942

name: BAB_V_13.docx (28.76K)

rd count: 218

racter count: 1477

4% SIMILARITY INDEX
4% INTERNET SOURCES
0% PUBLICATIONS
0% STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

digilib.uin-suka.ac.id



turnitin

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
MAKASSAR

Nama Instruktur: Mirfayana

4%

exclude quotes
exclude bibliography

XCLO 2 Matches 2%



RIWAYAT HIDUP



Risma. Dilahirkan di Karre Kabupaten Luwu Utara pada tanggal 10 mei 1999, dari pasangan Ayahanda Nawir. Dan Ibunda Asma. Penulis masuk sekolah dasar pada tahun 2006 di SDN 107 Rompu Kecamatan Masamba dan tamat pada tahun 2011, tamat SMP Negeri 2 Masamba tahun 2014, dan tamat SMA Negeri 1 Luwu Utara tahun 2017. Pada tahun yang sama (2017), penulis melanjutkan pendidikan pada program Sarjana (S1) Program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar dan selesai tahun 2022.

